

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 7 TEUPAH
SELATAN KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FITRIKA MULIANI
NIM. 170201156

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM-BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 7 TEUPAH SELATAN
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

Fitrika Muliani
NIM. 170201156

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
NIP.197204102003121003

Pembimbing II,



Ziaurrahman, S.Pd.I., M.Pd
NIP.198908132019031007

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 7 TEUPAH SELATAN
KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam

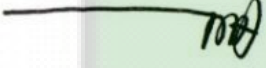
Pada Hari/Tanggal:

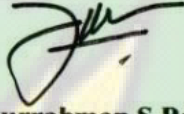
Kamis, 14 Desember 2023 M
1 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

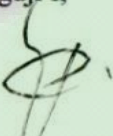
Sekretaris,


Dr. Jāilani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204102003121003


Ziaurrahman S.Pd.I., M.Pd
NIP.198908132019031007

Penguji I,

Penguji II,


Sri Mawaddah, M.A
NIDN. 2023097903


Dra. Safrina Ariani, M.A
NIP. 197102231996032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muliak, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrika Muliani
NIM : 170201156
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memulai pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Desember 2024
Yang Menyatakan,



Handwritten signature of Fitrika Muliani.

Fitrika Muliani
NIM. 170201156

ABSTRAK

Nama : Fitrika Muliani
NIM : 170201156
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan
Tebal Skripsi : 98 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Ziaurrahman S.Pd.I.,M.Pd

Peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa agar terhindari dari beberapa masalah yang terjadi, masalah tersebut yaitu terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah, berkata kurang sopan, berpakaian tidak rapi, keluar masuk kelas tanpa izin dan terlambat datang. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah adalah apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan? dan bagaimana strategis guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan?. Dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket dan dokumentasi, sampel yang diambil dalam penelitian berjumlah 27 orang siswa. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan melakukan keteladanan, pembiasaan, nasihat, hadia agar tercapainya peningkatan akhlak, bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan kendala guru dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu siswa kurangnya disiplin waktu akibat perpengaruh media sosial, keluarga, pergaulan dan kurangnya kesadaran diri siswa, sehingga terlambat bangun, terlambat datang kesekolah, berkelahi dengan teman, kejadian ini guru berusaha memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang tidak mengikuti aturan, guru membina akhlak siswa dengan memberikan surat pringatan kepada siswa yang bersangkutan. Dari berbagai cara yang dilakukan oleh guru, dapat kita lihat hasil angket menunjukkan bahwa 74%% memiliki akhlak yang baik.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga panulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul. **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW. beserta sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulis skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi, dan batuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

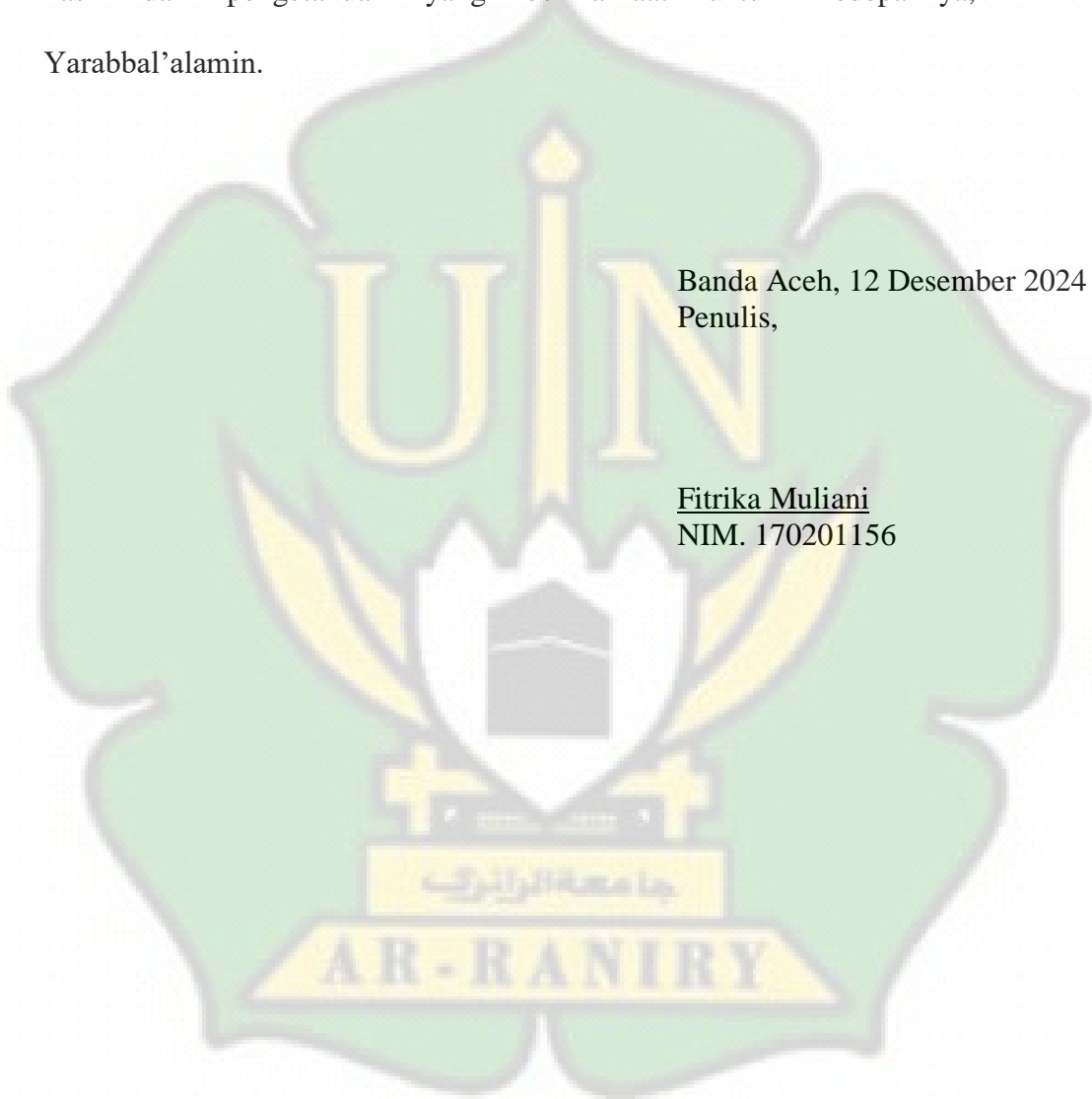
1. Kedua orang tua yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk anaknya, selalu mendoakan anaknya untuk mencapai keberhasilan. Dan Seluruh keluarga besar tercinta yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu kan Skripsi ini.

2. Bapak Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ziaurrahman S.Pd.I,M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk S.Ag, M. A, M.Ed, Ph.D selaku dekan FTK Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini
4. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M. S.I selaku pimpinan dan ketua Program Study Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberi motivasi dan arahan sehingga penulis mendapatkan pencerahan tentang skripsi ini.
5. Staf pengajar/Dosen Program Study Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis. Bapak Syafruddin, S.Ag., M.A selaku penasehat Akademik yang selalu memberi arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepala SMP Negeri 7 Teupah Selatan yaitu Bapak Darmili S.Pd dan Ibu Yunida Arika, S.Pd I yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan.
7. Kepada sahabat dan seluruh teman-teman PAI let. 2017 yang selalu membantu dan memberikan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak terutama teman-teman yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap agar saran dan kritikan selalu diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membantu penulis untuk memperoleh hasil dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kedepannya, Amin Yarabbal'amin.

Banda Aceh, 12 Desember 2024
Penulis,

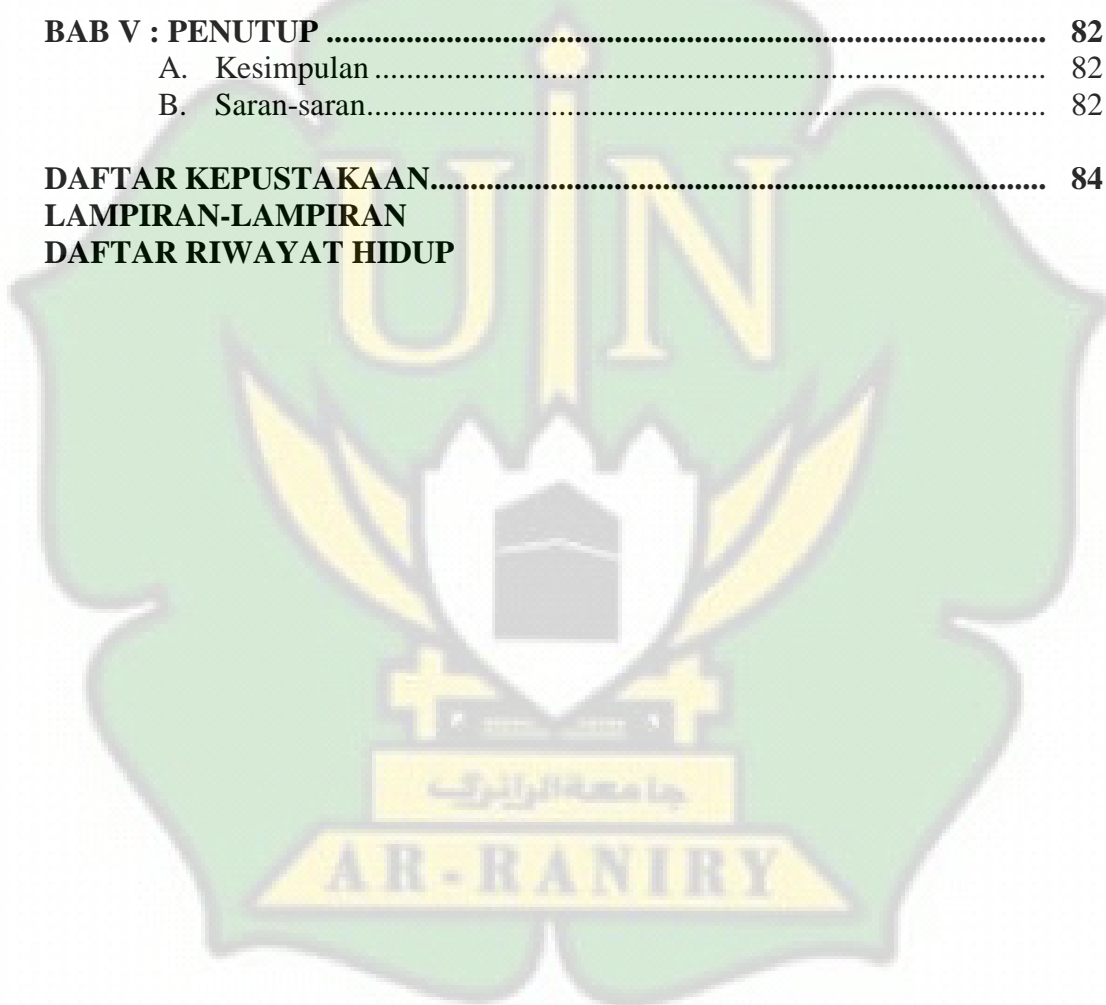
Fitrika Muliani
NIM. 170201156



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu	7
F. Definisi Operasional	11
G. Sitematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	14
A. Peran Guru PAI	14
1. Pengertian Peran Guru PAI.....	14
2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI	16
3. Fungsi Guru PAI	17
4. Syarat Menjadi Guru	18
5. Karakteristik Seorang Pendidik.....	19
6. Kompetensi Guru PAI.....	21
B. Hakikat Akhlak.....	25
1. Pengertian Akhlak.....	25
2. Pembagian Akhlak	25
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	28
4. Metode Meningkatkan Akhlak	34
C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah	37
1. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	37
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	38
3. Aspek Pendidikan Agama Islam.....	40
4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Sumber Data	46
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	47
D. Lokasi Penelitian.....	47
E. Subyek Penelitian	47
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	48

G. Prosedur Pengumpulan Data.....	50
H. Tehnik Analisis Data	52
I. Pengecekan Keabsahan Data	53
J. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV : HASIL PENELITIAN	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V : PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	82
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Pengangkatan pembimbing
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 7
Teupah selatan
Lampiran 4 : Instrumen Wawancara
Lampiran 5 : Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses belajar lebih aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan kecerdasan, spiritual, keperibadian, keagamaannya yang ditunjukkan pada masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu tolak ukur nilai-nilai keperibadiannya yang akan menjadi penolong dan menuntun umat manusia.

Sedangkan Guru agama Islam adalah memegang sebuah tanggungjawab dan berupaya menyiapkan siswa-siswi untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertawakkal dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan menuntun kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.²

Guru menjadi salah satu komponen utama dalam dunia pendidikan terutama bagi guru PAI karena secara khusus membentuk akhlak siswa dengan memberikan motivasi, memberi saran, membimbing, dan memberikan teguran serta memberi contoh yang baik sesuai syari'at Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٥ (الأحزاب: ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah*”. (Q.S al-ahzab ayat: 21).

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.,5.

² An-Nahdliyah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, September 2022, hlm.51-58.

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah sebagai suri tauladan yang baik, Rasulullah juga seorang guru bagi keluarga dan juga para sahabat. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki akhlak/keperibadian seperti yang ada pada Rasulullah SAW. Disini guru PAI sangat berperan penting dalam menanamkan akhlakul karimah didalam diri siswa-siswi, untuk menjadikan siswa yang baik maka harus diawali oleh seorang guru. Karena sifat yang diterapkan oleh guru tersebut dapat ditiru oleh siswa-siswi itu sendiri, dengan ini dapat kita lihat dengan jelas bahwa guru merupakan penutan, teladan bagi peserta didik.

Manusia yang beriman kepada Allah SWT dan budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan karena dimulanya dari sebuah pendidikan berdasarkan tingkatan-tingkatan sekolah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA), guru bisa disebut juga sebagai pendidik dalam sekolah yang mengupayakan manusia sesuai dengan tujuan untuk membentuk karakter anak-anak.

Pendidikan pada era modern sering ditemui beberapa penyebab yang mempengaruhi seorang guru dalam mendidik siswa yaitu kecanggihan media sosial sehingga muncul suatu sifat ketidak manusiaannya seorang siswa baik itu caranya berbicara, mendengarkan penjelasan dan penyampaian nasehat dari guru. Namun dengan rasa kepedulian seorang guru PAI terus mengajar dan memperingati anak didiknya dengan berbagai cara agar siswa-siswi menjadi insan yang baik.

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku atau akhlak ditengah masyarakat, mengalami penurunan, maka akan terlihat bahwa dalam suatu perdesaan atau

pinggiran dengan situasi yang rumit atau masih minimnya pendidikan maka akan lebih terpinggirkan apa bila pendidikan tersebut semakin tidak diperhatikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama. Kemudian pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaanya. Sedangkan pendidikan pada daerah kota terlihat lebih terdepankan karena terbentuk dari luasnya pendidikan yang diberikan dan aktifnya pendidikan yang diberikan oleh guru kepada siswanya baik itu pendidikan secara umum maupun pendidikan agama Islam yang memanusiakan manusia menjadi lebih berbudi pekerti dan berakhlak baik.³ Dengan demikian setiap siswa harus mendapatkan pembinaan akhlak menjadi insan yang senantiasa berakhlak mulia. Menurut Moh. Amin bahwa “Akhlak adalah suatu kekuatan yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam al akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam al akhlak yang jahat)”.⁴

Pembinaan akhlak pada dasarnya, guru memberikan petunjuk agar siswa dapat berbuat baik dan meninggalkan yang dilarang, petunjuk yang baik itu diadakan pembinaan akhlak baik secara langsung atau tidak langsung, secara langsung guru berperan mengajarkan tentang akhlak peran klasikal (secara bersama-sama). Adapun tidak langsung guru menunjukkan sikap yang santun baik disekolah atau diluarnya, seringkali siswa-siswi akan terbentuk budi pekerti yang mulia.

Berdasarkan fakta melalui observasi penulis di SMP Negeri 7 Teupah Selatan di tunjukkan pada siswa, terdapat siswa yang melanggar peraturan

³ Haimunah Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Nabawi, 2002), hlm.1.

⁴ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

sekolah, perkataan yang kurang sopan, ketika ada jam pelajaran peserta didik ribut sendiri, kemudian ada peserta didik berpakaian tidak rapi atau memakai sandal, keluar masuk kelas tanpa izin dan ketikan guru di kelas siswa tidur dan ada yang berada di luar kelas.

Kasus yang sering terjadi di SMP Negeri 7 Teupah Selatan, guru PAI berperan untuk menyelesaikan permasalahan siswa-siswi dengan cara membimbing siswa dengan memberikan nasehat yang menyangkut dengan sifat dan sikap masing-masing siswa, tindakan ini dilakukan oleh guru PAI pada saat jam pelajaran berlangsung maupun ketika diluar jam pelajaran. Setiap perbuatan siswa yang terlihat melanggar peraturan, tindakan dalam menegur siswa tidak hanya dilakukan oleh guru PAI tetapi guru lain juga melakukan hal tersebut untuk sama-sama menjaga keamanan sekolah itu sendiri.

Menghadapai siswa-siswi tersebut sudah menjadi tugas guru PAI dalam menegaskan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, setiap siswa dituntut untuk berpakaian selayaknya seorang siswa, memakai seragam sekolah, mulai dari pakaian, sepatu, dan jilbab ataub peci, sesuai apa yang dituntut di sekolah tersebut untuk dipatuhi agar dapat menjadi sekolah yang lebih mencerminkan agama Islam. Selain guru PAI pihak sekolah iku bekerja sama dalam mengatasi penyimpangan-penyimpangan moral yang terjadi dikalangan sekolah oleh peserta didik dengan memberikan peraturan atau tata tertib berupa sangsi terkait peserta didik yang melanggar peraturan disekolah.

Syahrir Malle dalam penelitiannya yang berjudul, “Peranan guru dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik SD Inpres Unggulan BTN pmda

Makassar”. Penulisan tesis ini menggunakan metode kualitatif dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membuktikan data yang dapat diukur, diperoleh melalui informan yang memahami masalah yang diajukan, dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot kualitas tesis ini. Adapun hasil penelitiannya adalah upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar dapat memberikan contoh yang baik terkait budaya penerapan memberi salam, budaya bersih, dan pembiasaan shalat berjamaah serta memberi sanksi pada peserta didik yang masuk kelas tanpa mengucapkan salam. Menurut penulis untuk menuntaskan masalah yang terjadi pada siswa-siswi dalam penelitian sharel malle dengan cara memberikan contoh yang baik, melaksanakan shalat berjamaah, memberikan nasehat atau cerama singkat dengan cara ini siswa akan lebih terbiasa dalam menerapkan akhlak-akhlak yang baik.⁵ Untuk membuktikannya penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut secara empiris dengan judul Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa. Penulis berharap siswa-siswi menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah, merubah akhlak sesuai dengan syari’at Islam, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”**

⁵ Syahrir Malle, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpers Unggulan BTN Pemda Makassar*, 2012. hlm.,27.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?
2. Apa saja kendala yang di hadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teori

Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan solusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya siswa SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Dengan harapan dengan meningkatkan akhlak siswa menjadi langkah yang dapat mendongrak kualitas serta prestasi mereka.

2. Secara praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengalaman baru bagi peneliti dan juga dapat menjadikan karya ilmiah sebagai upaya mengembangkan potensi

peneliti.⁶ Peneliti juga dapat memecahkan masalah yang terjadi pada lingkungan tersebut.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi tentang sejauh mana Kompetensi Profesional guru Rumpun PAI.

c. Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat belajar lebih efektif dan efisien. Tidak merasa bosan dengan pelajaran yang disampaikan guru serta menerima dengan sempurna, setelah guru khususnya guru rumpun PAI menerapkan kompetensi professional.

d. Bagi guru

Memberikan masukan pada guru mengenai pentingnya kompetensi profesional khususnya pada guru rumpun PAI, agar tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidikan dengan peserta didik dalam pembelajaran kelas.

E. Kajian Terdahulu

Pertama, Skripsi yang di susun oleh Sigit Yudiyanto jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun judul skripsi ini ialah "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Sukoharjo Jawa Tengah" tujuan skripsi Sigit Yudiyanto mengetahui bahwa akhlak mulia peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat

⁶ Moharto dan Arisandy Ambarita, *Metodelogi Penelitian System Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm.,47.

penting. Karena menurut Sigit Yudianto, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.⁷

Kedua, Skripsi yang di susun oleh Nanang Kurniayang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bola aserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”. Penelitian ini dilakukan di MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah peranan guru pendidikan agama Islam dan membina akhlak siswa MTs 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs 49 Bolaaserae sudah dilakukan dengan baik dan guru sudah menjalankan tugas sesuai prosedur yang berlaku. Strategi dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara menerapkan pembiasaan di Sekolah diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku yang baik, bertutur kata yang lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama teman. Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu minimnya

⁷ Sigit Yudianto, Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Sukoharjo Jawa Tengah, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2015.

pendidikan agama Islam di keluarga dan kurang kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan.⁸

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Nanang kurnia, program studi pendidikan agama Islam fakultas agama Islam universitas muhammadiyah makassar. Adapun karya ilmiah ini membahas tentang “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. Penelitian menunjukkan bahwa peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs 49 Bolaaserae sudah dilakukan dengan baik dan guru sudah menjalankan tugas sesuai prosedur yang berlaku. Strategi dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara menerapkan pembiasaan di Sekolah diantaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku yang baik bertutur kata yang lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati guru dan sesama teman. Faktor penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu minimnya pendidikan agama Islam di keluarga dan Kurang kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan.⁹

Keempat, skripsi yang disusun oleh Miharjarudin jurusan bimbingan konseling Islam, judul skripsi yang dibahas adalah ”Peran Guru Agama Islam

⁸Nanang Kurnia, Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTS 9 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2018.

⁹Nanang Kurnia, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2018.

Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 32 Kubu” skripsi ini menjelaskan bahwa pada anak usia Sekolah Dasar merupakan masa yang paling tepat untuk menanamkan akhlak pada anak. Sehingga dapat meminimalisir penyimpangan yang akan dilakukan oleh anak. Sehingga perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak peserta didik khususnya tingkah laku, agar peserta didik memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak pada siswa sudah dapat dikategorikan baik dalam pelaksanaannya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa. 2) Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa, yaitu: Memberikan bimbingan kepada siswa, Selalu mencontohkan perilaku yang baik seperti selalu mengucapkan salam, sopan, santun, disiplin dan Memberikan semangat dalam belajar serta mengajarkan sikap rela berkorban. 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak pada siswa yaitu: Fasilitas, Pendidik dan Peserta didik mudah dinasehati. 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: Peserta didik susah untuk dinasehati, Lingkungan yang kurang baik; dan Kurangnya dukungan dari orang tua.¹⁰

¹⁰ Miharjarudin, Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa SDN 32 Kubu, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2 No. 1 April 2022

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi operasional beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah profesi yang dimiliki seseorang, sebagai guru PAI mendidik anak-anak menjadi seseorang yang, berakhlak, cerdas dan berguna.¹¹ Peran adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan kata lain guru adalah mengajarkan siswa untuk menjadi seseorang yang cerdas, dalam bertingkah laku selayaknya manusiawi.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ini dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran

¹¹Said Hawwa, Tazkiyatun Naf, Intisari Ihya Ulumuddin, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2010), hlm., 21-24.

agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹²

4. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu proses atau tindakan untuk menambahkan kualitas kemampuan berupa proses, ukuran, sifat dan hubungan.¹³ Proses meningkatkan dapat dilakukan dengan cara belajar, berlatih, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja diri sendiri.

5. Akhlak

Akhlak adalah tindak laku perbuatan yang baik dan buruk, tingkah laku dan perbuatan yang baik disebut akhlakul karimah, dan ini merupakan produk dari aqidah dan ibadah.¹⁴

G. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan landasan teori terkait dengan tema skripsi yaitu point pertama Peran Guru PAI, didalamnya terdapat: Pengertian peran guru PAI, tugas Guru PAI dan Tanggung Jawab, fungsi guru PAI, syarat menjadi guru, karakteristik seorang pendidik dan kompetensi guru PAI. Point kedua membahas tentang: Pengertian akhlak, pembagian akhlak, ruang lingkup akhlak dan metode

¹² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1992), hlm.,86.

¹³ Adi, S, *Latihan Mental Atlet Dalam Mencapai Prestasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). hlm., 143.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Agama Islam, Bulan Bintang*, (Jakarta, 1984), hlm., 58

meningkatkan akhlak. Poin terakhir membahas tentang: Dasar pendidikan agama islam, tujuan pendidikan agama islam, aspek pendidikan agama islam, peran kompetensi pendidikan agama islam dan karakteristik guru pendidikan agama islam.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci metodologi penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil dari penelitian yang sudah dilakukan pada lapangan atau tempat penelitian yaitu gambar umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru PAI

1. Pengertian Peran Guru PAI

Peran adalah yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk satu fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹⁵

a) Tugas Guru PAI

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan suatu keahlian khusus sebagai guru. Peran-peran guru ada beberapa macam yaitu sebagai berikut: Menurut Pidarta (1997), peranan guru atau pendidik antara lain: (1) sebagai menejer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum, (2) sebagai fasilitator pendidikan, (3) sebagai pelaksanaan pendidikan, (4) sebagai pembimbing dan supervise, (5) sebagai Penegak Disiplin, (6) sebagai menjadi model perilaku yang akan ditiru peserta didik, (7) sebagai konselor, (8) sebagai menjadi penilai, (9) sebagai petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang

¹⁵Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.,5.

diajarnya, (10) sebagai komunikator dengan orang tua peserta didik dengan masyarakat.¹⁶

Seorang guru juga memiliki peran yang masih banyak lagi, antara lain:

a. Guru sebagai demonstrator

Dalam hal ini guru hendaknya senantiasa menguasai bahan. Dialah yang memilih dari berbagai ilmu pengetahuan, kadar yang lazim dan sesuai dengan murid. Maka tugasnya meliputi mempelajari kejiwaan murid dan memiliki pengetahuan yang sempurna tentang ilmu-ilmu mengajar, terutama yang diajarkan kepada muridnya, sehingga mudah penyampaiannya pada murid secara berurutan, sistematis, serasi, dan berkaitan satu sama lain.¹⁷ Tugas guru bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan itu, akan tetapi bertugas membina murid menjadi orang dewasa.

b. Guru sebagai motivator

Guru hendaknya mampu menggerakkan peserta didik siswinya untuk selalu memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi tersebut tumbuh dan berkembang dengan jalan langsung dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan datang dari lingkungan (ekstrinsik). Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip.

Peserta didik akan bekerja keras kalau punya minat dan perhatian terhadap pekerjaannya. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti. Memberikan

¹⁶ Pidarta, M, *Landasan Kependidikan (stimulus ilmu pendidikan bercorak Indonesia)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm.,40.

¹⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.,71-72

penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik. Menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI

Guru memiliki banyak tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas: yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi; mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.¹⁸

Menurut Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* dijelaskan ada empat tugas pendidik/pengajar, yaitu;

- a. Mengajukan kasih sayang kepada peserta didik dan menganggapnya seperti anak sendiri.
- b. Mengikuti teladan pribadi Rasulullah.
- c. Tidak menunda memberi nasihat dan ilmu yang diperlukan oleh para murid/peserta didik dan;
- d. Menasihati pelajar/murid serta melarangnya dari akhlak tercela.¹⁹

Jika mengacu pada kedudukan dan fungsi pendidik, maka pendidik dalam proses pendidikan baik melalui kegiatan belajar mengajar di lembaga formal

¹⁸ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm., 43

¹⁹ Ahmad Fahmi, *Skripsi Etika Belajar Mengajar Menurut Imam Al-Ghazali (kitab Ihya 'Ulumuddin)*, Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

(sekolah) maupun non formal (luar sekolah), pada hakikatnya pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang apabila dijabarkan indikatornya antara lain menurut Oemar Hamalik adalah;

- 1) Pendidik sebagai model;
- 2) Pendidik sebagai perencana;
- 3) Pendidik sebagai peramal;
- 4) Pendidik sebagai pemimpin dan;
- 5) Pendidik sebagai penunjuk jalan atau sebagai pembimbing kearah pusat-pusat belajar.

3. Fungsi Guru PAI

Dzakiyah dradajat berpendapat dalam bukunya metodik Khusus Pengajaran Agama Islam bahwa:

Sebagai sebuah bidang study di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: pertama menanam tumbuhkan rasa keimanan yang kuat, kedua, menanam kembangkan kebiasaan (habit vorming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia, dan ketiga, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.

- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber-sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi yang tersebut di atas, hal yang sangat perlu di ingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.²⁰

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai agen pembelajaran bagi siswa demi meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT serta dapat mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

4. Syarat Menjadi Guru

Menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaninya, baik akhlaknya, bertanggung jawab dan berjia nasional. M. Ngalim Purwanto, mengemukakan syarat-syarat untuk menjadi guru atau pendidik dapat disimpulkan sebagai berikut:

²⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.,72.

- a. Berijazah atau berlatar belakang pendidikan guru.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik.
- d. Berjiwa Nasional.
- e. Bertanggung jawab.²¹

5. Karakteristik Seorang Pendidik

Dalam pendidikan Islam seorang guru/pendidik hendaknya memiliki karakteristik yang dapat membedakan dari yang lain. Dengan karakteristiknya, menjadi ciri dan sifat yang akan menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas tersebut kemudian teraktualisasi melalui seluruh perkataan dan pernyataannya. Dalam hal ini pendidikan Islam membagi karakteristik pendidikan muslim kepada beberapa bentuk diantaranya:

- 1) Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yaitu melaksanakan tugas-tugasnya bukan semata-mata karena materi, tetapi lebih dari itu adalah karena keridhaan Allah ta'ala.
- 2) Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai peserta didiknya sebagaimana dia mencintai anaknya sendiri (bersifat keibuan atau kepaternan).
- 3) Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkan dengan baik dan profesional.²²

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.,40-41.

Selain karakteristik juga ada syarat terpenting bagi guru dalam Islam ialah sebagai berikut:

- a. Umur, harus sudah dewasa.
- b. Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Keahlian harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik.
- d. Harus berkepribadian muslim.²³

Pendapat lain menyatakan bahwa syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru agama agar usahanya berhasil dengan baik ialah:

- 1) Dia harus mengerti ilmu mendidik sebaik-baiknya sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- 2) Dia harus memiliki bahasa yang baik dan menggunakannya sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik kepada pelajarannya dan dengan bahasanya itu dapat menimbulkan perasaan yang halus pada anak.
- 3) Dia harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan diri sendiri untuk keperluan orang lain.²⁴

Demikian tadi syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru yang kesemuanya merupakan syarat demi kelancaran proses belajar mengajar, sehingga

²² Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.,46.

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.,81.

²⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.,74.

tujuan pendidikan akan tercapai dengan hasil yang optimal. Idealnya seorang guru harus memiliki sifat-sifat tersebut agar bisa menjadi seorang guru yang professional dan menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

6. Kompetensi Guru PAI

Kompetensi guru adalah sebuah kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka guru dituntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi anak didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembahasan.

Agar bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional seseorang dianggap mampu menjadi pendidik apabila memiliki kemampuan, yang antara lain menurut Idris dan Jamal terdiri dari:

- a. Kemampuan dalam mengembangkan kepribadian;
- b. Menguasai bahan bidang studi dan mengelola program belajar-mengajar;
- c. Mengelola kelas menggunakan media dan sumber belajar;
- d. Menguasai landasan kependidikan;
- e. Mengelola interaksi belajar-mengajar; Menilai prestasi peserta didik;
- f. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan;
- g. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi;
- h. Memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian:

- i. Interaksi dengan sejawat dan masyarakat.²⁵

Kompetensi seorang pendidik sebagaimana diamanatkan dalam UU Sisdiknas tahun 2003 tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: Kompetensi paedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi 5 kemampuan yaitu:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik;
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran;
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran;
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar; dan
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁶

Kompetensi Profesional adalah kemampuan pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik sehingga dapat memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi profesional pendidik ini meliputi:

- a. Penguasaan terhadap keilmuan bidang studi, dengan indikator menguasai substansi materi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum, seperti memahami konsep, struktur, dan isi materi.
- b. Kemampuan menguasai langkah-langkah kajian kritis pendalaman isi untuk pengayaan bidang studi, dengan indikator; mampu menguasai metode

²⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm., 164.

²⁶ Ahmad Fatah Yasin, Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam I Madrasah (Studi Kasus di MIN Malang I), *Jurnal eL-QUDWAH Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, Vol. 1. Nomor 5. Tahun 2011.

pengembangan ilmu sesuai bidang studi, mampu menelaah materi secara kritis, analisis, inovatif terhadap bidang studi, mampu mengaitkan antara materi bidang studi dengan materi bidang studi yang lain yang serumpun maupun yang tidak serumpun.

Kompetensi kepribadian (*personality*) adalah kemampuan yang melekat dalam diri pendidik secara mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi ini dapat disederhanakan menjadi tiga cakupan, yakni:

- a. Kompetensi yang berkaitan dengan penampilan sikap positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan;
- b. Kompetensi yang berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dimiliki guru;
- c. Kompetensi yang berkaitan dengan upaya untuk menjadikn dirinya sebagai panutan dan teladan bagi peserta didiknya.

Sedangkan kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi bergaul dan bekerjasama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, apabila seorang pendidik memenuhi kualifikasi, kriteria, dan kompetensi sebagaimana dimaksud diatas, maka ia dapat diperankan sebagai agen pembelajaran (*learning*

agent), yakni berperan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.²⁷

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

- a. Berkomunikasi lisan, tulis dan atau isyarat secara santun.
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul dengan efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku. Dalam konsepsi pendidikan Islam, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi yang lebih filosofis-fundamental.

Dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Didalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat diinternalisasikan kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.
- b. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam, sikap gotong-royong, suka menolong, egalitarian, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
- c. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran Islam.

²⁷ A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm.,71-79

B. Hakikat Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kedudukan yang paling tinggi dalam dasar ajaran Islam adalah akhlak. Semua perilaku dan perkataan manusia dilandasi dengan akhlak, dimana baik dan buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari cara mereka berperilaku dan bagaimana dia berbicara kepada orang lain. Menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah suatu sifat yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perilaku tanpa memerlukan pemikiran.²⁸ Dari pendapat tersebut bahwa akhlak dapat menjadi suatu kebiasaan manusia yang tertanam pada diri manusia dengan menimbulkan banyak perbuatan atau perilaku yang spontan. Dengan kata lain semua perilaku yang ditimbulkan merupakan reaksi yang tiba-tiba tanpa dipikirkan sebelumnya. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa jika seseorang memiliki akhlak yang baik dan menjauhi keburukan dapat dikatakan bahwa ibadahnya tidak pernah ditinggalkan dan selalu memiliki rasa takut untuk melakukan kemaksiatan serta selalu menjalankan kewajibannya.

2. Pembagian Akhlak

Dalam kaitan pembagian akhlak ini, Ulil Amri Syafri mengutip pendapat Nashiruddin Abdullah yang menyatakan bahwa “Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan

²⁸ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia (Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam)*, (Yogyakarta: Wahana Press, 2009), hlm.,8.

oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangannya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.²⁹

Memahami jenis akhlak seperti yang disebutkan di atas, maka dapat difahami, bahwa akhlak yang terpuji adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku untuk beramal baik dalam bentuk amalan batin seperti zikir dan doa, maupun dalam bentuk amalan lahir seperti ibadah dan berinteraksi dalam pergaulan hidup ditengah-tengah masyarakat. Sedangkan akhlak yang tercela adalah merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang, berupa kebiasaan melanggar ketentuan syariat ajaran Islam yang diwujudkan dalam tingkah laku tercela, baik dalam bentuk perbuatan batin seperti hasad, dengki, sombong, takabur, dan riya, maupun perbuatan lahir seperti berzina, menzholimi orang lain, korupsi dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya.

Sedangkan menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlaqul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*).³⁰

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji,

²⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), hlm. 74-75.

³⁰ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.,93.

istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain. Manusia beriman harus memahami lebih mendalam tentang jenis-jenis perbuatan baik dan buruk, sehingga dalam setiap bertindak merupakan jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Berikut indikator utama dari perbuatan yang baik:

- 1) Perbuatan yang diperintahkan oleh ajaran Allah dan Rasulullah SAW, yang termuat di dalam Al-Quran dan As- Sunnah.
- 2) Perbuatan yang mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat.
- 3) Perbuatan yang meningkatkan martabat kehidupan manusia di mata Allah dan sesama manusia.
- 4) Perbuatan yang menjadi bagian dari tujuan syariat Islam, yaitu memelihara agama Allah, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Indikator perilaku tercela atau akhlak tercela adalah sebagai berikut:

- 1) Perbuatan yang didorong oleh hawa nafsu yang datang dari syetan.
- 2) Perbuatan yang dimotivasi oleh ajaran thoghut yang mendatangkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain
- 3) Perbuatan yang membahayakan kehidupan di dunia dan merugikan di akhirat.

- 4) Perbuatan yang menyimpang dari tujuan syariat Islam, yaitu merusak agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta kekayaan.
- 5) Perbuatan yang menjadikan permusuhan dan kebencian
- 6) Perbuatan yang menimbulkan bencana bagi kemanusiaan.
- 7) Perbuatan yang menjadikan kebudayaan manusia menjadi penuh dengan keserakahan dan nafsu setan.
- 8) Perbuatan yang melahirkan konflik, peperangan, dan dendam yang tidak berkesudahan.³¹

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan-perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak sebagai sebuah tingkah laku atau tabiat manusia yang merupakan perwujudan sikap hidup manusia yang menjelma menjadi sebuah perbuatan atau tindakan. Untuk menentukan perbuatan dan tindakan manusia itu baik atau buruk, Islam menggunakan barometer syariat agama Islam yang berdasarkan wahyu Allah Swt. Sedangkan masyarakat umum lainnya ada yang menggunakan norma-norma adat istiadat ataupun tatanan nilai masyarakat yang dirumuskan berdasarkan norma etika dan moral.

³¹ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), hlm.,14.

Ruang lingkup akhlak itu dapat berupa seluruh aspek kehidupan seseorang sebagai individu, yang bersinggungan dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Karena sebagai individu, dia pasti berinteraksi dengan lingkungan alam sekitarnya, dan juga berinteraksi dengan berbagai kelompok kehidupan manusia secara sosiologis, dan juga berinteraksi secara metafisik dengan Allah Swt. sebagai pencipta alam semesta. Melihat demikian luasnya interaksi yang terjadi pada setiap individu, maka penulis melihat bahwa ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian sebagaimana yang telah dijelaskan Muhammad Daud Ali yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah atau Pencipta (Kholik)

Akhlak terhadap Allah (Kholid) dapat diaplikasikan dalam bentuk sebagai berikut:

- 1) Mentauhidkan Allah yaitu mengesakan Allah dan tidak menduakannya. Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman-firman_Nya dalam al-Quran sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- 2) Taqwa Artinya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan_Nya.
- 3) Senantiasa berdoa dan hanya meminta kepada Allah,
- 4) Tawakkal (berserah diri) kepada Allah.³²

³² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.,148.

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat memahami bahwa akhlak yang berkualitas adalah akhlakul karimah, dan orang yang melakukan akhlakul karimah disebut muhsin.

b. Akhlak terhadap Orang Tua

Akhlak terhadap Orang tua antara lain:

- 1) Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya,
- 2) Merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang,
- 3) Berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, menggunakan kata-kata lemah lembut,
- 4) Berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya,
- 5) Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau kedua-duanya telah meninggal dunia.

Jadi, dapat dipahami bahwa akhlak terhadap Orangtua senantiasa mencintai dan menyayangi orang tua, dan memohon keampunan kepada kedua orang tua ketika telah meninggal dunia.

c. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri berupa:

- 1) Memelihara kesucian diri,
- 2) Menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan, menurut hukum dan akhlak Islam),
- 3) Jujur dalam perkataan dan perbuatan,
- 4) Malu melakukan perbuatan jahat,
- 5) Ikhlas,

- 6) Sabar,
- 7) Rendah hati ,
- 8) Menjauhi dengki,
- 9) Menjauhi dendam,
- 10) Berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain,
- 11) Menjauhi segala perkataan dan perbuatan sia-sia.³³

Jadi dapat dipahami bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan semua urusan kita sepenuhnya kepadaNya, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.

d. Akhlak terhadap Keluarga dan Karib Kerabat Akhlak terhadap keluarga dan karib kerabat antara lain:

- 1) Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga,
- 2) Saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak,
- 3) Berbakti kepada Ibu Bapak,
- 4) Mendidik anak-anak dengan kasih sayang,
- 5) Memelihara hubungan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia,
- 6) Memelihara keturunan

Maka dalam hal ini, akhlak terhadap keluarga seperti sikap seluruh anggota keluarga baik ayah, Ibu, ataupun anak dalam kehidupan keluarga

³³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm.,150.

hendaklah saling tolong menolong, cinta mencintai dan saling menyayangi satu dengan yang lainnya.

e. Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap Tetangga antara lain:

- 1) Saling mengunjungi,
- 2) Saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah,
- 3) Saling beri-memberi,
- 4) Saling hormat menghormati,
- 5) Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.³⁴

Maka dapat dipahami bahwa tetangga juga mempunyai hak terhadap tetangganya dimana perlu mengindahkan akhlak terhadapnya. Seperti yang telah diuraikan di atas untuk saling beri-memberi dan saling tolong menolong terhadap sesama tetangga.

f. Akhlak terhadap Masyarakat

Adapun Akhlak terhadap masyarakat menurut Abu Ahmadi dan Noor salimi antara lain:

- 1) Memuliakan tamu,
- 2) Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan,
- 3) Saling menolong dan melakukan kebajikan dan takwa,
- 4) Mengajukan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain agar tidak melakukan perbuatan jahat (mungkar),

³⁴ M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm., 572.

- 5) Memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya,
- 6) Bermusyawarah dalam segala urusan dan mengenaikan kepentingan bersama,
- 7) Mentaati keputusan yang telah diambil,
- 8) Menepati janji.

Dengan demikian, penulis dapat memahami bahwa perlunya menjaga akhlak terhadap orang lain baik dalam hidup bermasyarakat maupun dalam hidup bernegara.

g. Akhlak terhadap bukan Manusia (Lingkungan Hidup)

Akhlak terhadap bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain

- 1) Sadar memelihara kelestarian lingkungan hidup
- 2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya. Hal ini juga terdapat dalam al-Quran surat Yunus : 101

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ يَوْمَ تَعْنٰى الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُوْنَ
(يونس: ١٥١)

Artinya: “Katakanlah, “Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman.” (Q.S Yunus: 101)

Karena itu Tuhan telah menundukkan kepada manusia matahari dan bulan, malam dan siang, lautan dan sungai, bumi dan gunung-gunung dan seluruh angkasa luas. Pendeknya semua dihadirkan dihadapan manusia untuk

dipergunakan, diselidiki, digali, dicari rahasianya dan dinikmati hasilnya dengan sebaik-baiknya;

3) Sayang pada sesama makhluk.

Akhlik terhadap lingkungan sebagaimana yang diajarkan dalam al-Quran bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Cara berakhlak terhadap lingkungan diantaranya, memelihara kelestarian lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyayangi makhluk hidup.³⁵

4. Metode Meningkatkan Akhlak

a) *Mauidzah* dan Nasihat

Mauidzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meingkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasihat pada dasarnya adalah memurnikan orang yang dinasihati dari kepalsuan. Sedangkan al-Qur'an sering menyuruh memberi peringatan. Sebagaimana firman Allah:

المُؤْمِنِينَ تَنْفَعُ الذِّكْرَىٰ فَإِنَّ وَذَكِّرَ (الذاريات: ٥٥)

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Adz-Dzariat: 55)

Muhammad bin Ibrahim al-Hamd mengatakan cara mempergunakan rayuan/ sindiran dalam nasehat, yaitu:

1. Rayuan dalam nasehat, seperti memuji kebaikan murid, dengan tujuan agar siswa lebih meningkatkan kualitas akhlaknya, dengan mengabaikan membicarakan keburukannya.

³⁵ Abudin Nata, *Akhlik Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm., 152.

2. Menyebutkan tokoh-tokoh agung umat Islam masa lalu, sehingga membangkitkan semangat mereka untuk mengikuti jejak mereka.
3. Membangkitkan semangat dan kehormatan anak didik.
4. Sengaja menyampaikan nasehat di tengah anak didik.
5. Menyampaikan nasehat secara tidak langsung/ melalui sindiran
6. Memuji di hadapan orang yang berbuat kesalahan, orang yang melakukan sesuatu berbeda dengan perbuatannya. Kalau hal ini dilakukan akan mendorongnya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan keburukan.³⁶

b) Keteladanan

Keteladanan memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang harus bertindak. Keteladanan berarti menunjukkan kesediaan setiap orang untuk menjadi contoh yang sesungguhnya dari sebuah perilaku. Keteladanan harus berawal dari sendiri. Di dalam Islam, keteladanan bukan hanya sebuah persoalan mempengaruhi orang lain, tetapi sebuah keharusan untuk melakukan tindakan tersebut.

Pentingnya keteladanan dalam pembentukan akhlak anak menjadi pesan kuat dari al-qur'an. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentukan karakter seseorang. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang

³⁶ Muhammad bin Ibrahim al- Hamd, Maal Muallimin, *Penerjemah, Ahmad Syaikhu*, (Jakarta: Darul Haq,2002), hlm.,140.

dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidakkan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

c) Pembiasaan

Berdasarkan pendapat al-Ghozali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Untuk ini al-Ghozali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.³⁷ Jika seseorang menghendaki agar iya menjadi pemurah, hingga nirah hati dan murah tangan itu menjadi tabi'at yang mendarah daging.

d) Mendidik Kedisiplinan

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk memenuhi ketentuan atau peraturan yang berlaku. Kepatuhan yang dimaksud bukanlah karena paksaan tetapi kepatuhan akan dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu. Metode ini identik dengan pemberian hukuman atau sanksi. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran siswa tentang sesuatu yang dilakukan tersebut tidak benar, sehingga siswa tidak mengulangnya lagi.

e) Penjernihan Nilai

Dengan melakukan dialog aktif dalam bentuk diskusi mendalam sebagai pendamping agar seseorang tidak mengalami pembelokan nilai hidup. Seseorang diajak untuk secara kritis melihat nilai-nilai hidup yang ada dalam masyarakat.

f) Pemberian Hadiah

³⁷ Abudin Nata, Akhlak Tasawuf., 165

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang memerlukan motivasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material. Namun, kelak meningkat menjadi motivasi yang bersifat spiritual.

C. Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam hadits tersebut diatas Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah merupakan landasan hidup manusia. Implikasinya pada Pendidikan Agama Islam, dasar utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia, ditinjau dari beberapa segi:

- a. Dasar yuridis/ hukum formal, menurut Zuhairin dkk yang dimaksud dengan yuridis formal yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, disekolah-sekolah ataupun dilembaga pendidikan formal di Indonesia.
- b. Dasar Religius, menurut pendapat Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepadanya.

- c. Dasar Psikologis yakni dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Pada dasarnya dalam kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat diharapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan adanya pandangan hidup.³⁸

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam, istilah tujuan atau sasaran atau maksud, dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat dan ahdaf atau maqasid. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu arah suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.³⁹

Tujuan pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat ada tiga aspek yaitu aspek iman, ilmu dan amal, yang berisikan:

1. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan
2. Disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.
3. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.

³⁸ Zuhairin dan Abdul Ghafar (Ed), *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang), hlm.,22.

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi, konsep dan Implementasi kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.135.

4. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran Agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh.⁴⁰

Abdurrahman saleh Abdullah dalam bukunya *Educational Theory, Qur'anic Outlook*, menyebut Tujuan pendidikan agama Islam dibangun atas tiga komponen sifat dasar manusia, yaitu: 1. Tubuh, 2. Ruh dan 3. Akal yang masing-masing harus dijaga.⁴¹

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pendidikan agama Islam dapat dikualifikasikan kepada empat aspek yaitu:

- a. Tujuan pendidikan Jasmani (*ahdaf al-jismiyyah*) oleh Imam Nawawi menafsirkan tujuan pendidikan adalah sebagai kekuatan imsm ysg ditopong kekuatan fisik. Pendidikan Islam harus mengacu pada pembicaraan faktafakta terhadap tujuan secara jasmani yang relevan bagi peserta didik.
- b. Tujuan pendidikan rohani (*ahdaf al-ruhaniyyah*); orang yang benar-benar menerima ajaran Islam tentu akan menerima seluruh cita-cita ideal yang terdapat dalam Al-Qur'an, peningkatan jiwa dan kesetiaannya yang hanya kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islami yang diteladani dari tingkah laku kehidupan Nabi Muhammad SAW. Merupakan bagian pokok dari tujuan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam harus mampu membawa dan mengembalikan rul kepada kebenaran dan kesucian.

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm., 86

⁴¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hlm.,19.

- c. Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-Aqliyah*) Tujuan ini mengarah kepada inteligensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan tala'ah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan perkembangan pesan-pesan ayat-ayat-Nya yang berimplikasi kepada peningkatan iman kepada Allah SWT.
- d. Tujuan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyah*) fungsi pendidikan dalam mewujudkan tujuan sosial adalah menitikberatkan kepada perkembangan karakter manusia yang unik, agar manusia mampu beradaptasi dengan standar-standar masyarakat bersama-sama dengan cita-cita yang ada padanya.⁴²

3. Aspek Pendidikan Agama Islam

Aspek Pendidikan Agama Islam Pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai tiga aspek:

- a. Aspek Hubungan Manusia Dengan Allah SWT
- b. Hubungan Manusia Dengan Sesamanya
- c. Aspek hubungan manusia dengan alam.

Aspek pendidikan agama Islam sebagai:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT Hubungan manusia dengan Allah SWT, merupakan hubungan vertikal antara makhluk dengan khalik (pencipta). Hubungan ini menempati prioritas pertama dalam pendidikan agama Islam, karena merupakan sentral dan dasar utama

⁴² Abdul Majid, Dian Andayani....., hlm.,134.

dari ajaran Islam. Ruang lingkup pengajarannya, meliputi segi Iman, Islam dan Ihsan.

- b. Hubungan manusia dengan sesama Hubungan dengan sesama merupakan pengejawantahan dari hakekat dan kedudukan sebagai kedudukan manusia sebagai khalifa dimuka bumi ini. Hubungan dengan manusia sesamanya sebagai hubungan horizontal dalam suatu kehidupan bermasyarakat menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam. Dalam hubungan bermasyarakat maka akan nampak citra dan makna Islam melalui tingkah laku pemeluknya. Ruang lingkup program pengajarannya, berkisar pada pengaturan hak kewajiban antara manusia yang satu dengan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, dan termasuk dalam segi kewajiban dan larangan dengan sesama manusia, segi hak dan kewajiban, kebiasaan hidup sehat, bersih baik jasmani maupun rohani, sifat-sifat yang baik yang harus dikembangkan dalam diri sendiri, keluarga dan masyarakat.
- c. Hubungan manusia dengan alam Alam semesta ini diciptakan Allah SWT, untuk kepentingan dan kemafaatan dan umat manusia. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengelola dan memanfaatkan alam sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan-Nya.

Salah satu implikasi terpenting dari kekhalifahan manusia dimuka bumi ini adalah pentingnya kemampuan untuk memahami alam semesta tempat manusia

hidup dan menjalankan tugasnya, Allah telah menganugerahkan berbagai potensi dan merupakan tanggung jawab manusia untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber-sumber yang tersedia di alam ini guna memenuhi keperluan hidupnya.

Menurut Dunkin aspek yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dilihat dari factor guru, yaitu *teacher formative*, *teacher training experience*, dan *teacher properties*.⁴³

- a. *Theacher Formative Experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup guru yang menjadi latar belakang sosial mereka. Yang termasuk kedalam aspek ini diantaranya, tempat asal kelahiran guru dan suku, latar belakang budaya, adat istiadat, keadaan keluarga dari mana guru itu berasal, misalkan apakah guru itu berasal keluarga yang tergolong mampu atau tidak, apakah mereka berasal dari keluarga harmonis atau bukan.
- b. *Teacher Training Experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan guru, misalnya pengalaman latihan profesional, tingkatan pendidikan, pengalaman jabatan, dan lain sebagainya.
- c. *Teacher Properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki guru, misalnya sikap guru terhadap profesinya, sikap guru terhadap siswa, kemampuan atau inteligensi guru, motivasi dan kemampuan mereka baik kemampuan atau intelegensi guru, motivasi

⁴³ Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J.. *The Study of Teaching*. (New York: Holt Rinehart and Wiston, 1974), hlm.,53.

dan kemampuan mereka baik kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran termasuk didalamnya kemampuan merencanakan dan evaluasi pembelajaran maupun kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran.

Ibnu Muqaffa, mengatakan guru yang baik adalah guru yang mau berusaha memulai dengan mendidik dirinya, memperbaiki tingkah lakunya, meluruskan pikirannya, dan menjaga kata-katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain. Guru harus selalu mengontrol, menasehati, memberikan pesan-pesan moral tentang ilmu dan masa depan anak didiknya dan tidak membiarkan mereka melanjutkan pelajarannya kepada yang lebih tinggi sebelum menguasai pelajaran sebelumnya dan memiliki akhlak yang mulia. Kesenambungan perkembangan keilmuan (akal) dan akhlak (budi pekerti) merupakan hal harus selalu dikontrol oleh guru.⁴⁴

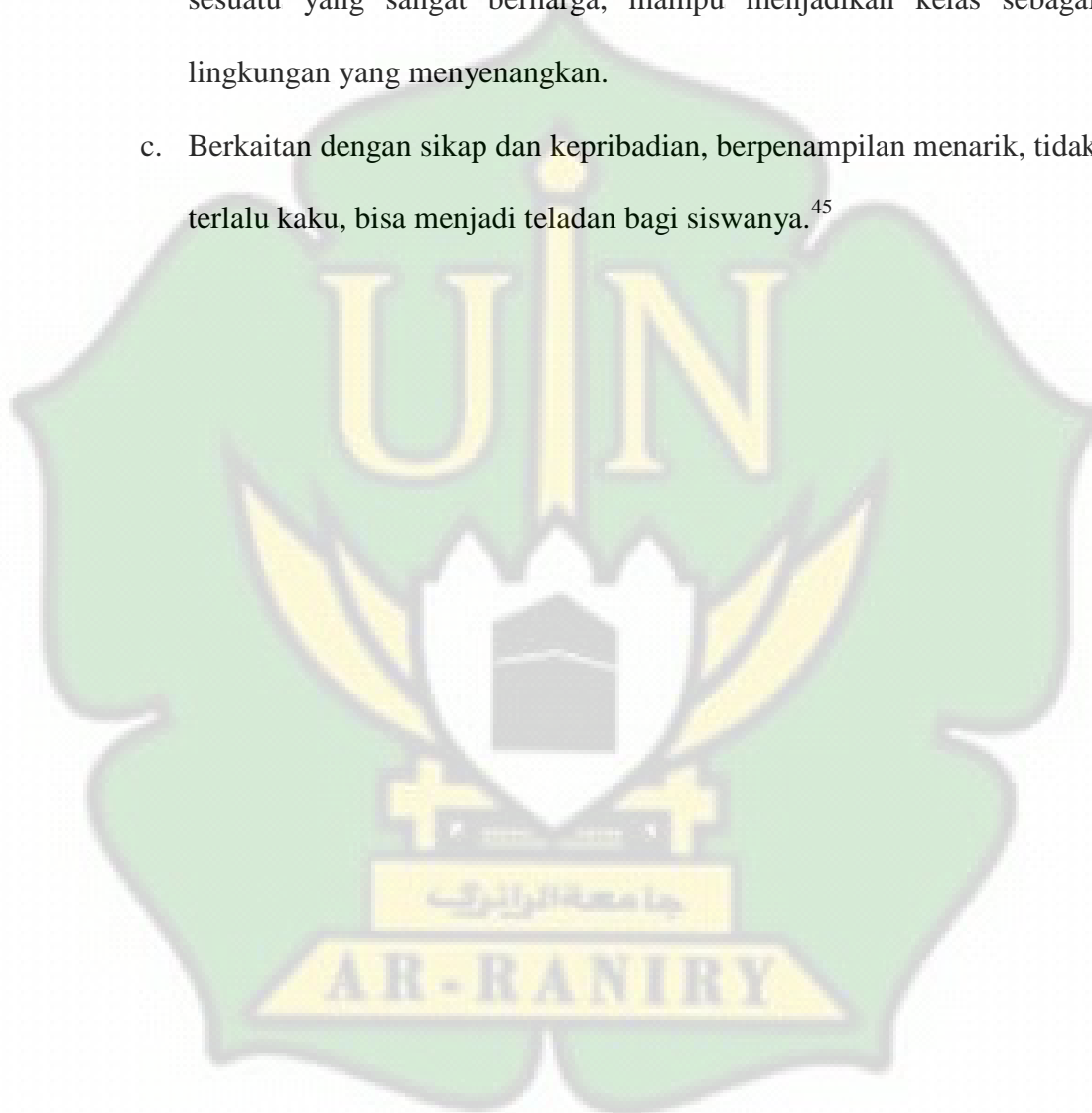
4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam terhadap anak usia 8-12 tahun dari 50 negara dapat disimpulkan sifat-sifat guru pendidikan agama Islam:

- a. Hubungan guru dan murid, bersahabat menjadi mitra belajar sambil menghibur murid, menyayangi murid sebagaimana anaknya sendiri, adil, dan memahami kebutuhan setiap anak dan berusaha memberikan yang terbaik untuk muridnya, mampu membantu anak didik menuju kedewasaan.

⁴⁴ Ibnu Al-Muqaffa, *Al-Fikr al-Tarbawy ind Ibn Al-Muqaffa (Adab al-Shaghir)*, Aljahid, (Beirut: Dar Iqra" 1403), hlm.,117.

- b. Berkaitan dengan tugasnya sebagai guru, mencintai pekerjaannya, cakap secara akademik, mampu menerangkan dengan jelas, mampu merangsang siswa untuk belajar, mampu memberikan kepada siswa sesuatu yang sangat berharga, mampu menjadikan kelas sebagai lingkungan yang menyenangkan.
- c. Berkaitan dengan sikap dan kepribadian, berpenampilan menarik, tidak terlalu kaku, bisa menjadi teladan bagi siswanya.⁴⁵



⁴⁵ Tobrani, *Pendidikan Islam Paradigma dan Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2008), hlm.,115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam penelitian ini peneliti mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan dan lebih menggali data-data dan fakta yang ada di lapangan, terkait tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengungkap gambaran objektif mengenai keadaan yang terdapat pada diri objek yang diteliti. Sedangkan pendekatan kualitatif yang dimaksud dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁶

Jika ditinjau dari data yang dikumpulkan maka pada penelitian ini metode yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan atau memperoleh data deskriptif berbentuk kata-kata baik lisan maupun tulisan dari perilaku serta orang-orang yang bisa diobservasinya.

B. Sumber Data

⁴⁶ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 20.

Jenis dari data yang digunakan pada penelitian skripsi ini yaitu data yang didapatkan dalam bentuk verbal. Sumber data merupakan sumber dari mana data penelitian didapatkan. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan diklasifikasikan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan dari sumber data pertama dari objek maupun lokasi penelitian. Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru PAI dan 27 siswa-siswi di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder merupakan sumber data yang didapatkan dari sumber kedua data yang diperlukan. Sumber data ini dijadikan sebagai sumber pendukung ataupun data yang dipergunakan oleh peneliti dalam menyusun suatu penelitian.⁴⁷ Sumber data skunder yang digunakan peneliti pada skripsi ini berbentuk jurnal ataupun buku yang sesuai untuk mendorong sumber data primer pada kajian ini. Dari keterangan tersebut, penelitian ini diklasifikasikan dalam sebuah penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan agar memperoleh pemahaman yang bersifat umum berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Melalui penelitian ini peneliti bisa mengenali subjek yang diteliti, dengan merasakan apa saja yang terjadi dalam lingkungan sekolah yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan pada penelitian ini.

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 129.

C. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran peneliti secara partisipatif yaitu mengambil bagian dalam fenomena atau kebiasaan yang diteliti. Kemudian, peneliti melakukan pengamatan yang mendalam, dalam upaya pengumpulan data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, hanya saja berfungsi sebatas sebagai pendukung tugas peneliti, bukan sebagai instrument inti. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan mutlak di perlukan.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini beradadi sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Lokasi ini dipilih karena terletak di wilayah yang tidak terisolir sehingga memudahkan proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Subyek Penelitian

Subyek merupakan sumber utama dalam penelitian yang tertuju untuk diteliti oleh penulis dan menjadi sasaran dalam pengambilan data yang dijadikan subyek peneliti yaitu orang yang mempunyai data tentang informasi yang dibutuhkan.

Adapun subyek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 1 Kepala Sekolah, 1 Guru PAI, 27 orang dari 104 siswa-siswi SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Berkaitan dengan alasan peneliti dalam menjadikan Kepala Sekolah, Guru PAI sebagai subjek yang diteliti sebab mereka

adalah orang atau pihak-pihak yang paling bertanggung jawab dalam meningkatkan akhlak siswa dan bertanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan agama disekolah tersebut.

Kemudian siswa-siswi SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, karena mereka yang turut terlibat langsung dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah. Oleh karena itu dalam rangka memudahkan penelitian dalam penetapan atau penentuan sampel, peneliti mempergunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* didefinisikan sebagai teknik penetapan sampel atas dasar pertimbangan yang telah ditentukan. Pertimbangan tersebut contohnya seseorang dianggap paling mengetahui apa yang diinginkannya, ataupun berkemungkinan orang tersebut berkedudukan sebagai pembina sehingga dapat memberikan kemudahan terhadap peneliti dalam menjelajah serta mencari informasi atau objek sosial yang hendak ditelitinya. Melalui penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan jika dalam upaya memudahkan penelitian skripsi ini, sampel yang diambil oleh peneliti merupakan pihak-pihak ataupun orang yang memang layak untuk diteliti, artinya mereka merupakan orang yang lebih mengetahui serta lebih memahami berkaitan dengan apa yang diinginkannya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan dari peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten

Simeulue. Peneliti di sini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang di tunjukkan kepada kepala sekolah, guru PAI dan siswa-siswi berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan tentang Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

2. Angket

Angket merupakan butir soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan, butir soal yang telah disiapkan diedarkan dan dimintai siswa-siswi dan guru PAI di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue untuk mengisi angket tersebut dengan memberi tanda alternatif yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman responden.

3. Wawancara

Wawancara yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan panduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian guru PAI dan siswa-siswi yang turut berpartisipasi untuk mendapatkan informasi mendetail tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan serta tanggapan dan harapan Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data-data yang diambil dari tata usaha SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue mengenai gambaran umum sekolah, visi misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa dan lain-lain.

G. Prosedur Pengumpulan Data

Sebagai upaya melancarkan proses penelitian nanti, peneliti akan menggunakan beberapa prosedur, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴⁸ Observasi akan dilakukan ditempat penelitian yaitu SMP Negeri 7 Teupah Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, artinya peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti berperan mengamati kegiatan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif yaitu melihat lapangan sekolah, tingkah laku siswa-siswi, dan kedisiplinan siswa.

2. Angket, menggunakan butir-butir soal

Mengedarkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tertutup, dimana siswa-siswi dan guru PAI sebagai responden dimintai untuk mengisi angket tersebut dengan memberi tanda alternatif yang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman responden. Angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan

⁴⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidowarjo: Zifatama Publisher, 2015). hlm. 107.

untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kegiatan yang dilakukan disekolah.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan diajukan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden).⁴⁹ Wawancara disini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Adapun narasumber yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah: 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 27 Siswa-siswi SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dari asal kata dokumen, yang mempunyai arti “barang-barang tertulis” atau suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang tertulis.⁵⁰ Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan keterangan dari pengurus SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue yang meliputi:

⁴⁹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm. 56.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 196.

- a) Data sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- b) Foto sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- c) Data tenaga pendidik SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- d) Data siswa-siswi SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

H. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵¹

Data yang di peroleh akan dianalisis dengan data kualitatif model interaktif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keempat komponen analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini akan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengorganisasian, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkai direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok-pokok dari hasil hasil penelitian untuk mempermudah penelitian didalam mencari kembali daya yang diperoleh

⁵¹ Lexxy J, Moloeng, *Metodelogi Peneltian Kualitati*, hlm. 248.

apabila diperlukan kembali. Dari data-data tersebut peneliti membuat catatan atau rangkaian yang disusun secara sistematis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis serta bentuk data yang dimasukkan kedalam kotak-kotak matriks. Dalam data kualitatif, penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk teks naratif agar mengurangi terjadinya peneliti untuk bertindak ceroboh dan secara gegabah di dalam mengambil kesimpulan yang tak berdasar. Kajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yaitu yang merupakan validitasnya. Pada perolehan dari data-data hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil terkumpul. Peneliti berusaha untuk mencari pola hubungan serta hal yang sering timbul.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan temuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Moleong mengungkapkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi bisa dilakukan sebelum ataupun sesudah data dianalisis. Pemeriksaan triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data.⁵² Penelitian ini menggunakan triangulasi waktu, peneliti mengecek kredibilitas kepada siswa yang berbeda dengan teknik yang sama, diantaranya membandingkan dan mengecek data sumber pertama dengan wawancaranya dan data sumber kedua dengan wawancaranya serta dokumentasi. Apabila dari data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi yang lebih lanjut kepada sumber tersebut untuk memastikan data yang lebih valid. Jika hasil dari data tersebut sebanding maka data tersebut dapat dikatakan valid, dan akan dijadikan sebagai data yang dianalisis selanjutnya.

2. Referensi

Keabsahan data dalam penelitian ini juga diperhatikan tentang kecukupan referensi. Peneliti memperbanyak referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti: gambar dan video lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan. Hal itu dimaksudkan untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

⁵² Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 330.

3. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota peneliti yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan mereka dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti.⁵³

J. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dimaksud adalah menguraikan berkenaan dengan proses penelitian. Moleong mengemukakan bahwa ada 3 tahapan dalam penelitian, yang akan di uraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan peneliti sebelum masuk lapangan penelitian. Ada 7 tahap yang harus dilakukan dan dimiliki oleh peneliti yaitu: menyusun rancangan penelitian (tempat penelitian), memilih lapangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Perencanaan

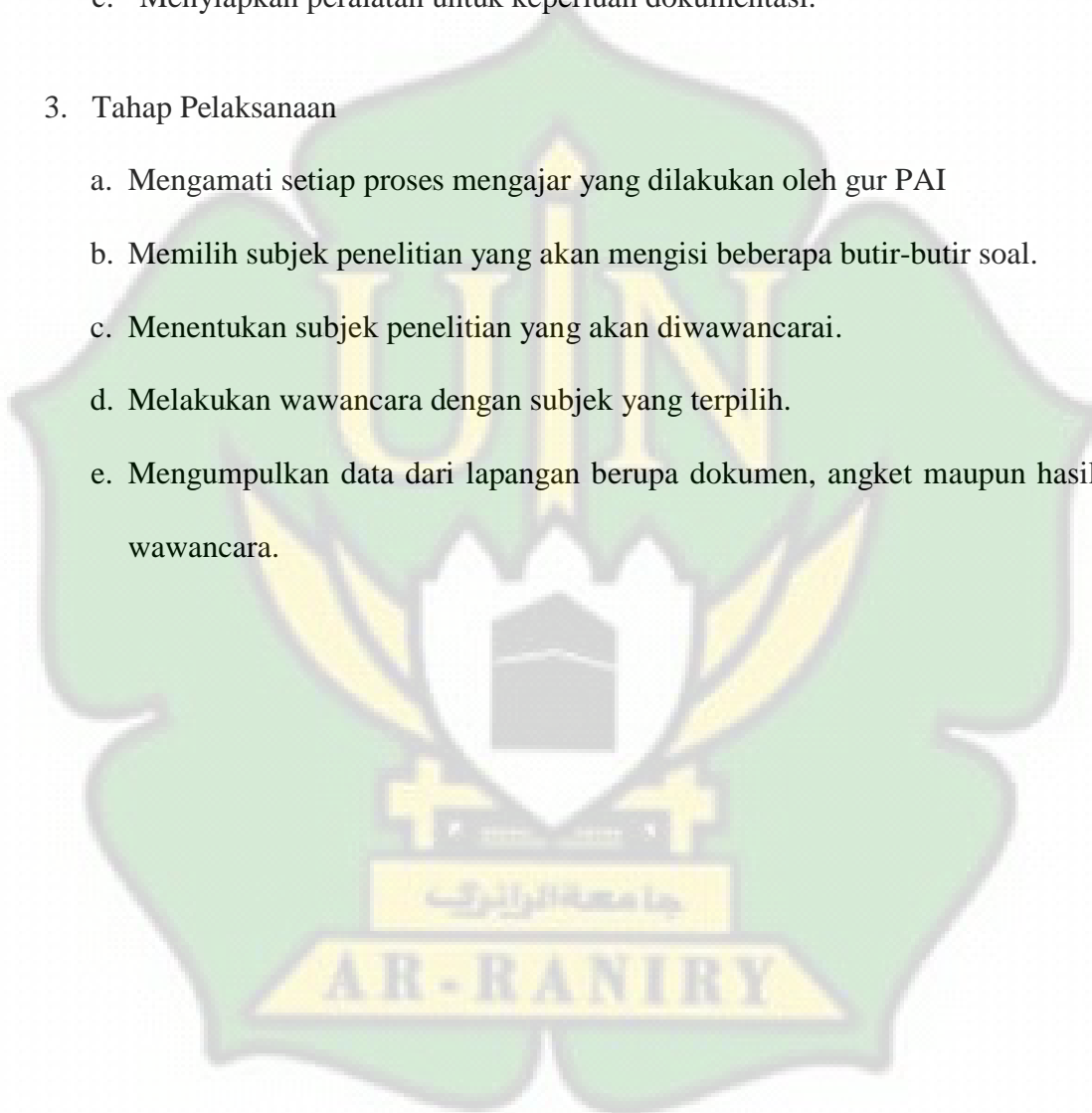
- a. Menyiapkan pedoman wawancara untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.

⁵³ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 258.

- b. Menyiapkan angket yang berupa butir-butir soal untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.
- c. Menyiapkan peralatan untuk keperluan dokumentasi.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengamati setiap proses mengajar yang dilakukan oleh gur PAI
- b. Memilih subjek penelitian yang akan mengisi beberapa butir-butir soal.
- c. Menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai.
- d. Melakukan wawancara dengan subjek yang terpilih.
- e. Mengumpulkan data dari lapangan berupa dokumen, angket maupun hasil wawancara.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue

1. Sejarah

SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue merupakan jenjang pendidikan Menengah pertama yang bernaung dibawah Dinas Pendidikan. Lokasi SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue berdasarkan geografis terletak pada dataran Rendah. SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue memiliki kondisi yang baik dan strategi sebagai tempat pelaksanaan pendidikan. Dimana sekolah yang beralamat di Jalan Batu Belayar Desa Senebuk Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue terletak pada bagian yang sangat strategi tepatnya pada Desa Senebuk dan berada di tengah-tengah masyarakat setempat, sehingga dapat dijangkau, suasana yang ada di sekolah tersebut bernuansa kehijauan, sehingga guru yang ingin membawa metode pembelajarannya belajar dilapangan sangat sesuai dengan suasana kesejukan. Guru, siswa, dan masyarakat yang berada pada lingkungan sekolah semuanya beragama Islam dengan budaya Aceh yang Islami.⁵⁴ Berdasarkan hasil radar (Pengisian) PMP Tahun 2017 Standar Kompetensi Lulusan telah memenuhi prasyarat menuju SNP 4, di bidang kompetensi pada dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, metakognitif).

⁵⁴ Hasil Observasi Sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 16 Mei 2023

2. Identitas Sekolah

NSS : 21066105010
 NPSN : 10105434
 Nama sekolah : SMP NEGERI 7 TEUPAH SELATAN
 No Telepon : 085210890121
 Alamat : Jln. Batu belayar, Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten
 Simeulue
 Provinsi : Aceh
 Status Sekolah : Negeri
 Akreditasi : B

Tabel 4.1. Nama-nama Guru SMP Negeri 7 Teupah Selatan

No	Nama	Jabatan	Status
1	Darmili, S.Pd	Kepala Sekolah	Aktif
2	Aini, S.Pd	Waka Bidang Laboratorium	Aktif
3	Diana Mutiara S.Pd	Wali Kelas VII	Aktif
4	Yeni alfitaria, S.Pd	Waka Bidang Kurikulum	Aktif
5	Yunida Arika, S.Pd	Bendahara	Aktif
6	Asniati, S.Pd	Waka Bidang Kesiswaan	Aktif
7	Doni Asnia, S.Pd	Waka Bidang Perpustakaan	Aktif
8	Alinusahrin, S.Pd I	Guru Mapel	Aktif
9	Saryuni Dasnita, S.Pd I	Wali Kelas VIII	Aktif
10	Sarwinda, S.Pd	Guru Mapel	Aktif
11	Tito Rafka Yuni, S.Pd	Guru Mapel	Aktif
12	Sumardin, S.Pd	Guru Mapel	Aktif
13	Rika Susanti, S. Pd	Wali Kelas IX A	Aktif
14	Nur Sarfa, S. Pd	Guru Mapel	Aktif
15	Ade Ilham Murezki,S.Pd	Wali Kelas IX B	Aktif
16	Oka Hariadi, S.Pd	Guru Mapel	Aktif
17	Afrizal S. Pd	Guru Mapel	Aktif
18	Neni Elita, S. Pd	Guru Mapel	Aktif
19	Kamaidi	Kepala Tata Usaha	Aktif
20	Sudarman, SIP	Guru Mapel	Aktif
21	Irmawati, S. Pd	Guru Mapel	Aktif
22	Erdawati, S.Pd	Guru Mapel	Aktif

Berdasarkan sejumlah 22 orang guru-guru diatas dapat mewujudkan sekolah yang lebih baik cerdas dan di siplin. Guru PAI pada data diatas hanya 1 orang yaitu ibu Yunida Arika, S.Pd yang sedang menjabat menjadi bendahara

sekolah, dalam hal ini guru PAI dapat mendidik siswa-siswinya dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

3. Visi dan Misi

Visi:

Beriman, Berprestasi dan Berbudaya dengan Indikator:

1. Berakhlak mulia dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Berkualitas dalam menyampaikan nilai akademik dan non akademik
3. Membudayakan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab.

Misi:

1. Mengamalkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mencapai nilai akademik dan non akademik
3. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan belajar, aman, nyaman, bersih, indah, kreatif dan inovatif.⁵⁵

Berdasarkan visi dan misi diatas, sekolah dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran, baik akademik maupun non akademik. Visi dapat diartikan sebagai mimpi, keinginan, dorongan dari sekolah sedangkan misi adalah langkah tindakan untuk mencapai misi tersebut. Sekolah SMP Negeri 7 ini memiliki visi yang ingin dicapai dan diwujudkan, terutama terkait dengan akhlak siswa-siswi, sekolah dapat menegaskan kepada siswa-siswi untuk saling bekerja sama untuk menjadikan diri yang berakhlakul karimah, (saling menghargai, sopan

⁵⁵ Dokumen sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 17 Mei 2023

dan santun, bersikap jujur dan disiplin) dengan ini dapat memajukan sekolah menjadi lebih baik.

4. Sarana dan Prasarana

Table 4.2 Keadaan Ruangan SMA Negeri 7 Teupah Selatan

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang OSIS	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	1 kurang baik
5	Laboratorium	1	Baik
6	Ruang tata usaha	1	Baik
7	Toilet	4	1 kurang baik
8	Mushalah	1	Baik
9	Ruang guru	1	Baik
1	Kantin	1	Baik

Sarana dan prasarana diatas digunakan untuk menciptakan kenyamanan, kebersihan, dan dapat membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien. Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran, mempermudah proses kegiatan supaya tujuan bersama dapat tercapai.

5. Jumlah Siswa

Siswa merupakan peran utama yang terlibat dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Jika siswa tidak terlibat di dalamnya maka pembelajaran tidak dapat terlaksana. Namun tanpa adanya guru di dalam kelas pengajaran dapat dilakukan secara mandiri dengan teman sekelas melalui kegiatan diskusi atau kerja kelompok. Berdasarkan visi dan misi yang di jelaskan pada poin sebelumnya, dengan bnyaknya siswa-siswi di SMP Negeri 7 Teupah

Selatan Kabupaten Simeulue dapat membantu mewujudkan visi misi yang jelas bagi perkembangan sekolah, membantu fokus pada upaya meningkatkan sekolah yang berakhlak, dan pendidikan yang berkualitas.

Adapun jumlah siswa-siswi yan tercatat di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali kelas
1	VII	13	16	29	DM
2	VIII	13	14	27	SD
3	IX A	17	11	28	RS
4	IX B	9	11	20	AI
Jumlah		104			

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian dan pengumpulan dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2023 s/d 20 Mei 2023 di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI 1 orang dan 13 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Peneliti melaksanakan penelitian sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian ini diamati oleh dua orang pengamat yaitu Yunida Arika, S.Pd guru mata pelajaran PAI yang membantu dalam mengarahkan peneliti untuk dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan siswa-siswi. Sedangkan pengamat lainnya yaitu Dina Ainun, S.Pd merupakan guru MI yang membantu mengambil dokumentasi wawancara pada peneliti ini.⁵⁶ Adapun terkait hasil penelitian yang di lakukan peneliti selama berada di lapangan SMP 7 Teupah

⁵⁶ Dokumen Sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 17-20 Mei 2023

Selatan adalah melakukan kegiatan wawancara dan pengisian angket terhadap pihak yang terkait.

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan?

Peran guru dalam proses meningkatkan akhlak diperlukan soal perhitungan proses pembinaan dalam meningkatkan akhlak lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena segala sesuatunya telah direncanakan dengan matang. Itulah sebabnya meningkatkan akhlak sangat perlu dilakukan pada remaja usia sekolah, seperti yang dilakukan oleh ibu Yunida Arika, S.Pd I, beliau mengungkapkan:

“Cara saya sendiri pertama melakukan pendekatan dengan siswa, mengenal karakter siswa, memberi motivasi sedikit demi sedikit. Ibu mengajar bidang studi PAI pada seluruh kelas jadi setiap kelas itu berbeda karakter anak, jadi ibu menerapkan sesuai dengan karakter anak-anak, ada yang harus ditegur dengan suara tinggi begitu juga selanjutnya, kadang saya bertanya tentang kegiatan mereka sehari-hari sepulang sekolah, ada yang belajar, mengaji sore, bermain, dengan mendengar kegiatan mereka mak diberikan sedikit nasihat kecil kepada mereka.”

Ungkapan ibu Yunida Arika, S.Pd I senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Darmili S.Pd beliau mengungkapkan:

“Pada sisi belajar siswa, proses pembelajarannya selain mendapat materi dikelas, siswa dapat mendengar cerita-cerita dari guru sebagai pendekatan dengan siswa, memberikan motivasi, nasihat-nasihat kecil agar dapat teringat-ingat oleh peserta didik, guru PAI saya lihat juga menerapkan sebelum memulai belajar membaca ayat-ayat pendek selama 5-10 menit.”⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 19 Mei 2023

Dialog tersebut dilakukan dengan santai agar siswa yang akan diarahkan memahami apa-apa yang dikatakan. Cara guru PAI dengan menegur dan memanggilnya.

Keputusan dan tindakan guru pendidikan agama islam terhadap akhlak siswa-siswi mempunyai metode dalam meningkatkan akhlak, seperti keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, memberikan apresiasi berupa nilai, hadiah. Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap siswa, mulai dari bentuk perkataan, perbuatan dan tindak tunduknya, akan senantiasa tertaman dalam keperibadian anak. Seperti Bapak kepala sekolah SMP negeri 7 mengatakan bahwa guru adalah sebagai orang tua kedua yang patut menjadi contoh atau panutan bagi siswa.

a. Keteladanan

Menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik tidak hanya dengan menyampaikan materi pembelajaran yang baik, namun juga melakukan pembiasaan dan memberikan contoh yang sesuai dengan syari'at islam. Dalam ungkapan bapak kepala sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan yaitu Darmili, S.Pd, beliau menjelaskan tentang hal-hal yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak, berikut ungkapannya:

“Yang dilakukan oleh guru-guru disini mengontrol siswa-siswi yang terlambat datang kesekolah, tidak berkeliaran diluar pada saat jam pelajaran berlangsung, menjaga kebersihan sekolah, dan tetap selalu mengamalkan dan membudayakan 5S, senyum, sapa, salam, sopan dan santun.”⁵⁸

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 19 Mei 2023

Penjelasan dari kepala sekolah diatas menunjukkan bahwa peraturan yang diterapkan oleh guru-guru di SMP Negeri 7 Teupah Selatan dapat dijadikan suritauladan bagi siswa-siswi yang diajarkan disekolah tersebut. Kedisiplinan disekolah diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman dan tentram didalam kelas. Guru sebagai penegak disiplin yaitu seorang guru harus mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Ibu Yunida Arika, S.Pd I menjelaskan kendala guru dalam meningkatkan akhlak yang baik terhadap siswa yang tidak disiplin, beliau menjelaskan:

“Setelah kami perhatikan dari beberapa siswa, keterlambatan siswa karena pengaruh media sosial yang semakin canggih seperti tiktok, instagram, bergadang bermain game pada saat malam hari, jangankan belajar tidur saja tidak cukup, sehingga siswa terlambat bangun, lupa mengerjakan PR, terlambat datang kesekolah, pada saat jam pelajaran kadang-kadang tertidur dikelas, kejadian ini sudah sering saya tegaskan dan ingatkan kepada mereka”

Informasi dari guru PAI diatas siswa juga mengakui bahwa keterlambatan siswa datang kesekolah akibat bermain media sosial, namun ada juga sebagian siswa yang menjawab karena perjalanan jauh sehingga kadang-kadang datang terlambat.

b. Pembiasaan

Siswa-siswi juga mengatakan guru-guru mengajarkan kami berbagi makanan kepada teman, memberi salam setiap kali masuk kelas. maka guru menerapkan metode pembiasaan kepada anak-anak, seperti yang dijelaskan oleh Yunida Arika, S.Pd.I, beliau menjelaskan:

“Contoh pembiasaan yang saya lakukan terhadap anak-anak, pertama jika masuk kelas harus memberi salam kalau tidak maka harus keluar dan mengulangi dengan mengucapkan salam. Kedua menjaga tutur kata, tidak berbohong, tidak mencela orang.”

Dari penjelasan diatas, siswa-siswi juga menjelaskan bahwa:

“Kalau ada siswa yang mengeluarkan kata-kata kurang sopan guru menegurnya, masuk kelas harus memakai salam kalau tidak pakai salam maka harus keluar dan masuk kembali dengan mengucapkan salam, tidak boleh terlambat datang ke sekolah jika terlambat maka harus memberikan alasan yang jelas dan jujur.”

Dari penjelasan guru PAI dan siswa dapat kita simpulkan bahwa guru senantiasa mendidik siswa dengan baik, di mulai dari hal-hal kecil sehingga membuat siswa terbiasa melakukan hal-hal yang baik sesuai norma agama.

c. Nasihat

Guru memberikan peringatan tidak hanya ketika berada didalam kelas tetapi pada saat jam istirahatpun guru memberikan bimbingan atau nasihat kepada peserta didik agar selalu berbuat kebaikan, bersikap sopan dan santun baik terhadap guru, orang tua dan juga teman-teman. Sebagaimana kepala sekolah, bapak Darmili menjelaskan bahwa:

“Akhlak itu mempunyai berbagai bentuk, yang biasanya sering saya sampaikan menghargai semua guru yang ada di sekolah dengan berbicara yang sopan dan mematuhi perintah guru, mendengarkan apa yang guru sampaikan.”

Guru juga memberikan peringatan setiap hari kepada siswa-siswi, berikut ungkapan Yunida Arika, S.Pd I:

“Memberikan nasihat kepada anak-anak untuk berbakti kepada orang tua, membantu orang tua dirumah menghargai guru, dan ini saya lakukan setiap kali saya mengajar dikelas, tak henti-hentinya saya berikan nasihat.”

Ungkapan diatas memiliki jawaban yang sama dengan siswa-siswi, artinya tak henti-hentinya guru memberikan nasihat yang sama setiap hari, dapat kita lihat betapa guru PAI mempunyai peran penting dalam membina akhlak siswa. Siswa-siswi juga mengungkapkan bahwa:

“Guru memberikan nasihat, tidak boleh terlambat datang kesekolah, belajar dirumah, berpakaian rapi, dan bersikap sopan santun kepada guru, kepada orang tua dan teman-teman, supaya kita menjadi anak sholeh dan sholehah.”

d. Hadiah/Nilai

Strategi belajar siswa pada mata pelajaran PAI juga diperhatikan melalui berbagai metode agar dapat terimplementasikan dan dipahami oleh siswa. Dalam hal ini guru pai ibu Yunida Arika, S.Pd I menjelaskan cara kerja dalam menyampaikan materi:

“Materi yang disampaikan kepada anak-anak bisa melalui metode menghafal hadist-hadist tentang akhlak, berkelompok, tanya jawab, dan mempraktikkan contoh akhlak yang baik. Apabila mencapai nilai yang bagus maka diberikan hadiah berupa jajanan atau nilai angka. Maka diberikan dengan ini mereka dapat memahami melalui kerja sama atau diskusi saling bertukar pikiran, melalui tanya jawab anak-anak juga bisa membuka pikiran atau wawasannya yang mereka pahami.”⁵⁹

Siswa-siswi memiliki tanggapan tentang materi yang disampaikan oleh guru, seperti yang diasampaikan sebagian narasumber peneliti yang suka belajar kelompok salah satunya yang disampaikan tasya siswa kelas 9:

“Kalau belajar kami lebih suka belajar berkelompok karena lebih bisa saling tukar pikiran atau kerja sama dengan kawan lebih mudah juga menghafal hadist tentang akhlak, jika kami menjelaskan dan melafalkan hadist dengan benar, kami diberikan nilai dan jajanan”

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 19 Mei 2023

Berbeda dengan tanggapan dari Abdul Aziz siswa kelas 8 ia menjawab:

“Kalau saya suka belajar Tanya jawab, lebih seru aja bisa memberikan pendapat masing-masing, kalau menghafal hadist biasanya guru menyuru mencari teman untuk membaca hadist dan artinya tukar-tukaran menghafalnya dan mempraktikkan kedepan.”

Mengingat pendidik merupakan seorang figur terbaik dalam pandangan anak, sopan santun, yang disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Menjadi seorang pemimpin berarti menjadi panutan bagi peserta didik, hal yang dilakukan sebagai seorang guru sekaligus pemimpin bagi mereka yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dan masyarakat, menempatkan diri saya sebagai orang tua bagi peserta didik disekolah dan menjadi teman dimasyarakat, tidak egois.

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan?

Terkait rumusan masalah diatas peneliti akan menguraikan berbagai pendapat atau penjelasan dari narasumber dalam penelitian ini, dalam membina akhlak setiap insan mempunyai caranya tersendiri, mulai sejak kecil hingga dewasa juga mempunyai kesulitan masing-masing. Kendala diatas guru PAI tentunya memberikan sanksi kepada siswa agar menjadi peringatan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebagaimana Guru PAI menjelaskan bahwa:

“Pembiasaan yang dilakukan, mulai dari kedisiplinan tidak terlambat datang kesekolah, menjaga kebersihan sekolah, memakai pakaian yang rapi sesuai pakaian yang diterapkan disekolah ini. Penanganan kami sebagai guru jika ada siswa yang terlambat maka sanksinya membersihkan WC, dengan sanksi ini anak-anak merasa malu sehingga dapat mengurangi kebiasaan keterlambatan datang kesekolah.”⁶⁰

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 19 Mei

Penjelasan dari guru PAI diatas senada dengan jawaban dari siswa-siswi, mereka menjawab:

“Kami diberikan hukuman mencuci WC sampai bersih, atau berdiri dalam satu ruangan sampai guru menyuruh keluar dan masuk kekelas.”

Guru dan siswa-siswi memelihara lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan dan keamanan untuk kenyamanan baik didalam sekolah maupun pada lingkungan. Sebagaimana kepala sekolah mengungkapkan:

“Setiap kelas punya pananggungjawab masing-masing, ada ketua kelas, wakil, ketua keamanan, kebersihan dan wali kelas yang menyusun piket harian siswa sehingga kelas tertata rapi dan dapat terkondusif, tetapi kadang-kadang siswa suka menyuruh-nyuruh satu sama lain sehingga terlambat piket, lonceng sudah berbunyi kelas belum bersih. Tetapi Alhamdulillah siswa kami disini tetap melaksanakan piket dikelas dengan bersih dan rapi”

a. Akibat Media sosial

Ungkapan dari bapak kepala sekolah diatas membuktikan bentuk tanggungjawab atas kenyamanan lingkungan sekolah. Selain dari menjaga kebersihan guru juga memperhatikan siswa yang menggunakan handpohone. Memelihara lingkungan kelas agar tetap baik dan kondusif merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan suasana belajar yang nyaman, masing-masing guru dapat membuat peraturan tidak boleh bermain HP saat belajar. Disamping dampak positif yang timbul oleh perkembangan tegnologi, juga muncul dampak negative yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi dalam proses pendidikan, berikut pandangan bapak kepala sekolah tentang dampak negatif dari kemajuan teknologi:

“Adanya penggunaan handphone pada saat proses belajar dengan menggunakan google, malah sering membuat siswa jadi malas belajar, terkadang banyak diantara mereka yang menghabiskan waktu hanya untuk mendapatkan kesenangan mereka seperti menonton tiktok, instagram, fecebook, youtube, main game, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah terhabiskan dengan sia-sia. Akhirnya pengaruh negatifnya terhadap siswa semakin berkurang moral dari pada diri mereka masing-masing”

Ibu Yunida Arika, S.Pd I juga memberikan pendapatnya tentang dampak negatif teknologi pada siswa di jaman sekarang, berikut tanggapannya:

“Dampak negatif dari kemajuan teknologi bagi anak jaman sekarang tentunya sangat berpengaruh, apa lagi sekarang jaman tiktok, game, sehingga mereka lupa waktu untuk belajar dirumah, mengikut bahasa tiktok yang seharusnya tidak dipakai pada saat guru sedang menjelaskan materi.”

Guru sangat berperan penting dalam menjaga, memperhatikan cara kerja dan cara berpikirnya siswa, agar tidak hilang rasa kepedulian mereka terhadap pendidikan. Ibu Yunida Arika, S.Pd I, Bapak Darmili, S.Pd sebagai kepala sekolah dan siswa-siswi memiliki tanggapan yang sama bahwa disekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan ada yang pernah membawa handphone kesekolah dan menggunakannya pada saat jam pelajaran berlangsung. Untuk menghindari kecurangan mereka terhadap belajar maka guru memberikan aturan pada sekolah, guru PAI menjelaskan cara mengatasi siswa yang membawa handphone, beliau menjelaskan bahwa:

“Di SMP Negeri 7 ini memang tidak memperbolehkan anak-anak membawa handphone kesekolah untuk menjaga anak-anak dari kelalaian belajar dikelas dan untuk menjaga kenyamanan kita bersama terutama pada saat jam pelajaran berlangsung, apa bila ada yang membawa handphone akan kami tahan selama 1 hari dan memanggil orang tua siswa.”⁶¹

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 19 Mei 2023

Penjelasan Guru PAI di atas senada dengan yang disampaikan oleh siswa-siswi SMP Negeri 7, mereka memiliki jawaban yang sama yaitu:

“Diambil dan diatahan oleh guru diberikan peringatan kalau diulangi lagi dipanggil orang tua dan ditahan selama 2 hari”⁶²

Dalam menangani setiap problematika yang terjadi pada lingkungan sekolah tentunya memiliki kewajiban masing-masing guru, tidak hanya guru PAI yang bertanggungjawab atas pendidikan akhlak siswa, wali kelas dan guru-guru lain mempunyai wewenang untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap para siswa-siswi SMP Negeri 7 Teupah Selatan ini.

b. Akibat keluarga

Siswa yang sering terlambat ke sekolah disebabkan oleh keluarga sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru PAI, beliau menjelaskan:

“Siswa yang sering terlambat disebabkan keluarga, karena orang tua yang sama-sama sibuk bekerja, anak juga ikut dalam mengurus dapur, sehingga anak terlambat diantar ke sekolah.

c. Akibat pergaulan

Guru PAI memperhatikan siswa yang sering rebut di kelas disebabkan oleh pergaulan, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI:

“Contoh kasus yang pernah terjadi, anak-anak berkelahi dengan temannya, ini disebabkan oleh bergaul dengan siswa yang memiliki emosional yang tinggi. Kami memanggil siswa yang bersangkutan mencoba meluangkan waktu untuknya menjelaskan kejadian yang sebenarnya, diberikan nasihat tetapi apa bila terlalu berat kasusnya kadang mesti kita tegur dengan nada yang lantang yang mengena pada pikirannya, dan diberikan sebuah peringatan atau surat perjanjian yang kuat agar si anak tidak mengulangi kesalahan yang sama”.

⁶² Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 20 Mei 2023

d. Akibat kurangnya kesadaran siswa

Kurangnya kesadaran dari siswa juga dapat mempengaruhi nilai-nilai sikap sosial siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI:

“Sebagian siswa ada yang mendengarkan teguran dari guru-guru dan tidak mengulangi, ada juga siswa yang memang benar-benar tidak sadar-sadar sementara sudah bertubi-tubi teguran terhadap dirinya, ini dapat mengakibatkan kurangnya sikap tanggungjawab dan sikap kesadaran bagi siswa.”

Data-data bersumber dari hasil observasi, yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dari wawancara yang dilakukan dengan Bapak kepala sekolah, Guru PAI dan siswa siswi serta hasil dari angket yang di edarkan ke peserta didik di SMP Negeri 7 Teupah Selatan maka dapat kita lihat hasil respon-repon siswa pada tabel berikut ini:

Table 4.4 Saya selalu mematuhi peraturan sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	27	100%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%

Tabel 4.4 di atas menjelaskan bahwa siswa yang selalu mematuhi peraturan sekolah mendapatkan frekuensi yang sangat tinggi 100% sedangkan pada alternatif jawaban lainnya 0% dari 10 orang responden, dan dapat kita lihat bahwa 100% siswa SMP Negeri 7 Teupah Selatan benar-benar mematuhi aturan sekolah.

Table 4.5 Saya selalu tersenyum ketika bertemu guru

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	15	56%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	12	44%

Tabel 4.5 siswa-siswi memiliki jawaban yang berbeda sehingga hasil presentase menunjukkan siswa kadang-kadang saya selalu tersenyum kepada guru 56% dan yang menjawab selalu tersenyum kepada guru 44% di sini dapat kita lihat bahwa siswa memiliki karakter masing-masing.

Table 4.6 Sebelum masuk kelas mengucapkan salam

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	25	93%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	2	7%

Mengucapkan salam merupakan hal yang wajib dilakukan ketika masuk kelas. Tabel 4.6 siswa yang selalu mengucapkan salam 93% dan yang menjawab kadang-kadang 7% siswa yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas dapat kita ketahui bahwa tidak mengucapkan salam adalah kesalahan fatal terhadap siswa, dalam hal ini perlu kita ditegaskan kepada siswa untuk selalu mengucapkan salam ketika memasuki ruangan kelas

Table 4.7 Saya selalu berbicara dengan sopan pada guru

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	27	100%

2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%

Menjaga tutur kata yang sopan merupakan hal yang paling utama dalam membentuk akhlak, Allah memperingatkan bahwa terdapat malaikat yang mencatat setiap ucapan manusia, yang baik maupun yang buruk. Table 4.7 di atas siswa yang merespon selalu berbicara dengan sopan kepada guru sebanyak 100% dapat dikatakan siswa dapat lisannya denan baik.

Table 4.8 Saya selalu berkata jujur ketika berbicara dengan guru

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	25	93%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	2	7%

Tabel 4.8 siswa yang selalu berkata jujur terdapat 93%, dan 7% siswa yang menjawab kadang-kadang. Sikap kejujuran harus diterapkan disekolah, bila anak terbiasa bersikap jujur maka anak akan lebih percaya diri, tidak ada rasa bersalah dalam dirinya.

Table 4.9 Saya pernah membantu guru

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Tidak pernah	22	81%
3.	Kadang-kadang	5	19%

Tabel 4.9 siswa menjawab tidak pernah 81%, sedangkan 19%nya siswa menjawab kadang-kadang, membantu guru merupakan dalam bentuk membantu meringankan pekerjaannya membantu menghapus papan, meringankan beban barang bawaannya seperti buku, guru harus menagaskan kepada anak-anak saling bantu- membantu agar siswa terbiasa.

Tabel 4.10 Saya selalu menyampaikan amanat guru kepada orang tua

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	27	100%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%

Amanat atau pesan yang disampaikan oleh guru disekolah sangat penting untuk diketahui oleh orang tua, sesuai presentase pada table 4.10 yang di peroleh dari siswa-siswi yaitu 100%.

Tabel 4.11 Saya tidak pernah terlambat datang sekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	25	93%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	2	7%

Pada tabel 4.11, 93% siswa tidak pernah datang terlambat sedangkan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7%. Kedisiplinan penting di terapkan kepada siswa-siswa agar terbiasa datang tepat waktu, siswa yang biasanya hadir tepat waktu, taat terhadap semua peraturan yang di terapkan disekolah.

Table 4.12 Saya selalu membuang sampah pada tempatnya

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	24	89%
2.	Tidak pernah	1	4%
3.	Kadang-kadang	2	7%

Tabel 4.12 diatas masih ada yang tidak membuang sampah pada tempatnya, siswa yang pernah membuang sampah 24%, 89% siswa selalu dan 7% siswa menjawab kadang-kadang, guru PAI harus lebih menekankan lagi bahwa membuang sampah sembarangan adaah bagian dari akhlak terhadap lingkungan atau alam bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.

Tabel 4.13 Saya selalu membungkukkan ketika berjalan dihadapan guru

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	10	37%
2.	Tidak pernah	7	26%
3.	Kadang-kadang	10	37%

Membungkuk ketika berjalan dihadapan guru merupakan bagian sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua, table diatas, jawaban selalu dan kadang-kadang memiliki presentase yang sama yaitu 37 sedangkan, 26% siswa menjawab kadang-kadang.

Tabel 4.14 Selalu membaca do'a sebelum belajar tanpa diperintahkan guru

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	24	89%
2.	Tidak pernah		0%
3.	Kadang-kadang	3	11%

Tabel diatas masih ada 11% siswa yan menjawab kadang-kadang, guru PAI lebih menegaskan kembali kepada anak-anak, bahwa membaca do'a dapat memberikan kemudahan, pemahaman terhadap sesuatu apa yang akan dipelajari, sebelum guru masuk termasuk sikap tertib dan patuh.

Tabel 4.15 Saya selalu memakai sepatu kesekolah

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	27	100%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%

Tabel 4.15 diatas menunjukkan bahwa siswa-siswi 100% menjawab selalu memakai sepatu kesekolah, peran guru sangat penting dalam membantu mengaja nama baik sekolah, agar siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin dan rapi.

Tabel 4.16 Saya selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	27	100%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%

Tabel 4.15 diatas 100% bahwa siswa-siswi menunjukkan menjawab selalu, semua siswa tentunya memperhatikan guru yang baik dan tekun.

Tabel 4.17 Saya tidak pernah ribut dikelas

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	27	100%

Tidak pernah ribut dapat membantu guru dalam menegaskan materi dengan okus supaya tercapainya semua pembejaran aenan baik dan mudah di pahami.

Tabel 4.18 Saya tidak pernah berkelahi dengan teman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	0	0%
2.	Tidak pernah	15	56%
3.	Kadang-kadang	12	44%

Berkelahi merupakan melanggar aturan sekolah, saling sayangi dan bersikap baik dengan teman dapat bersahabat dengan orang baik juga.

Tabel 4.19 Saya selalu tersenyum ketika bertemu dengan teman di jalan

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	21	78%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	6	22%

Tabel 4.20 Saya menjaga kesantunan berbicara dengan teman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	27	100%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%

Sopan dan santun ketika berbicara sangat penting di terapkan kepada anak-anak, siswa selalu menjaga kesantunan berbicara.

Tabel 4.21 Saya selalu menjaga amarah ketika sedang emosi dengan teman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	23	85%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	4	15%

Menjaga emosi termasuk sikap sabar yang harus ditanamkan oleh seseorang untuk menjaga persahabatan dengan temannya. Hasil persentasenya menunjukkan 85% siswa selalu menjaga amarah.

Tabel 4.22 Saya selalu bertutur kata lembut ketika berbicara dengan teman

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	20	74%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	7	26%

Tabel 4.22 menunjukkan 74% siswa selalu bertutur kata halus, siswanya yang kadang-kadang berkata halus sebanyak 26%.

Tabel 4.22 Saya selalu peduli dengan semua orang

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Selalu	27	100%
2.	Tidak pernah	0	0%
3.	Kadang-kadang	0	0%

Tabel diatas menunjukkan 100% siswa selalu peduli terhadap orang lain, saling peduli terhadap sesama sangat diutamakan dalam menjaga selaturahmi.

Berdasarkan data-data bersumber dari hasil observasi, wawancara dan angket yaitu melalui pengamatan lapangan. Dari hasil dari angket yang di edarkan ke peserta didik di SMP Negeri 7 Teupah Selatan menunjukkan bahwa siswa selalu mematuhi peraturan sekolah, dan melaksanakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dengan pencapaian 74% selalu melakukan hal yang baik. Sedangkan pada point angket yang menunjukkan siswa kadang-kadang melakukan hal yang baik seperti membantu guru, tidak berkelahi dengan teman, membuang sampah pada tempatnya 89% dan presentase yang sangat rendah adalah siswa yang tidak pernah melakukan hal yang baik seperti datang terlambat kesekolah, tidak memakai sebagian seragam sekolah, selalu membungkukkan ketika berjalan dihadapan guru dengan hasil presentase 37%. Total presentase table diatas siswa yang menjawab selalu sebanyak 74%, siswa yang menjawab tidak pernah 9% dan 17% siswa yang menjawab kadang-kadang.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa rata-rata persentase respon siswa terhadap kegiatan proses meningkatkan akhlak bahwa dari 10 orang siswa-siswi SMP Negeri 7 Teupah Selatan menunjukkan bahwa guru PAI berhasil dalam meningkatkan akhlak siswa walaupun tidak 100% berhasil namun pencapaian 74% sudah termasuk dalam kriteria sangat memungkinkan keberhasilan guru dalam membina akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik lagi.⁶³

C. Pembahasan Hasil penelitian

Pengumpulan data dilakukan di SMP Negeri 7 Teupah Selatan, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner (angket). Pertanyaan wawancara dilakukan langsung dengan Kepala sekolah, Guru PAI dan siswa-siswi. Sedangkan angket dibagikan kepada siswa, sebanyak 20 butir soal.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak siswa pada jenjang menengah, baik yang dilakukan sesuai metode-metode yang disusun terhadap anak didik. Guru PAI dan guru lainnya telah berusaha semampunya untuk membimbing dan mendidik siswa-siswi kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Usaha yang dilakukan melalui bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya dengan pembiasaan yang baik, keteladanan yang diberikan kepada siswa tersebut, diharapkan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah observasi yang dilakukan maka

⁶³ Hasil Wawancara dengan Siswa-siswi SMP Negeri 7 Teupah Selatan pada tanggal 20 Mei 2023

peneliti mendapatkan hasil data yang akurat yang diperoleh di lapangan melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan.

Adapun hipotesis pada soal 1-20 adalah dapat dinyatakan melalui angket bahwa SL 74%, TP 9% dan KD 17% dari 27 orang siswa-siswi. Dengan demikian jumlah rata-rata persentase paling tinggi pilihan “SL” bernilai sebesar 74%. Peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak sangat penting dilaksanakan supaya mereka berkelakuan baik sesuai aturan agama Islam. Guru memiliki metode pembiasaan agar tercapainya peningkatan akhlak, bertujuan untuk menjadikan siswa-siswi yang berakhlakul karimah, manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan.

Bentuk masalah yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa seperti kurangnya disiplin waktu akibat terpengaruh pada media sosial (tiktok, instagram dan game) sehingga terlambat datang kesekolah, lupa mengerjakan PR, tertidur diruang kelas saat jam pelajaran berlangsung. Berkelahi dengan teman akibat salah paham, kejadian ini guru berusaha memberikan bimbingan dan nasehat kepada siswa yang tidak mengikuti aturan, berbagai macam cara yang diterapkan dalam membina akhlak dengan memberikan surat pringatan kepada siswa yang bersangkutan. Walaupun belum sepenuhnya berhasil, akan tetapi sudah terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil prsentase angket yang diberikan kepada siswa-siswi, terbukti kebenaran dan dapat

diterima bahwa hasil pengamatan, anak-anak 74% selalu mengerjakan hal-hal yang baik, dengan hasil presentase tersebut terlihat peningkatan akhlak siswa sudah sangat baik walaupun belum 100%.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa, dengan cara memberikan ceramah singkat, nasihat, berbentuk nilai tambahan, sehingga siswa-siswa termotivasi dalam meningkatkan akhlakul karimah, tujuan guru PAI dan guru-guru lain untuk menjadikan siswa yang berbudi pekerti dan menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, sebagian siswa melanggar peraturan sekolah seperti terlambat datang akibat beradang pada malam hari, berkelahi didalam ruangan, kelalaian dalam belajar akibat handphone, namun guru PAI selalu memberikan nasihat kepada anak didik, apa bila siswa melanggar peraturan yang sangat berat maka guru memberikan surat peringatan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. Walaupun tidak 100% tetapi hasil angket menunjukkan bahwa 74% memiliki akhlak yang baik.

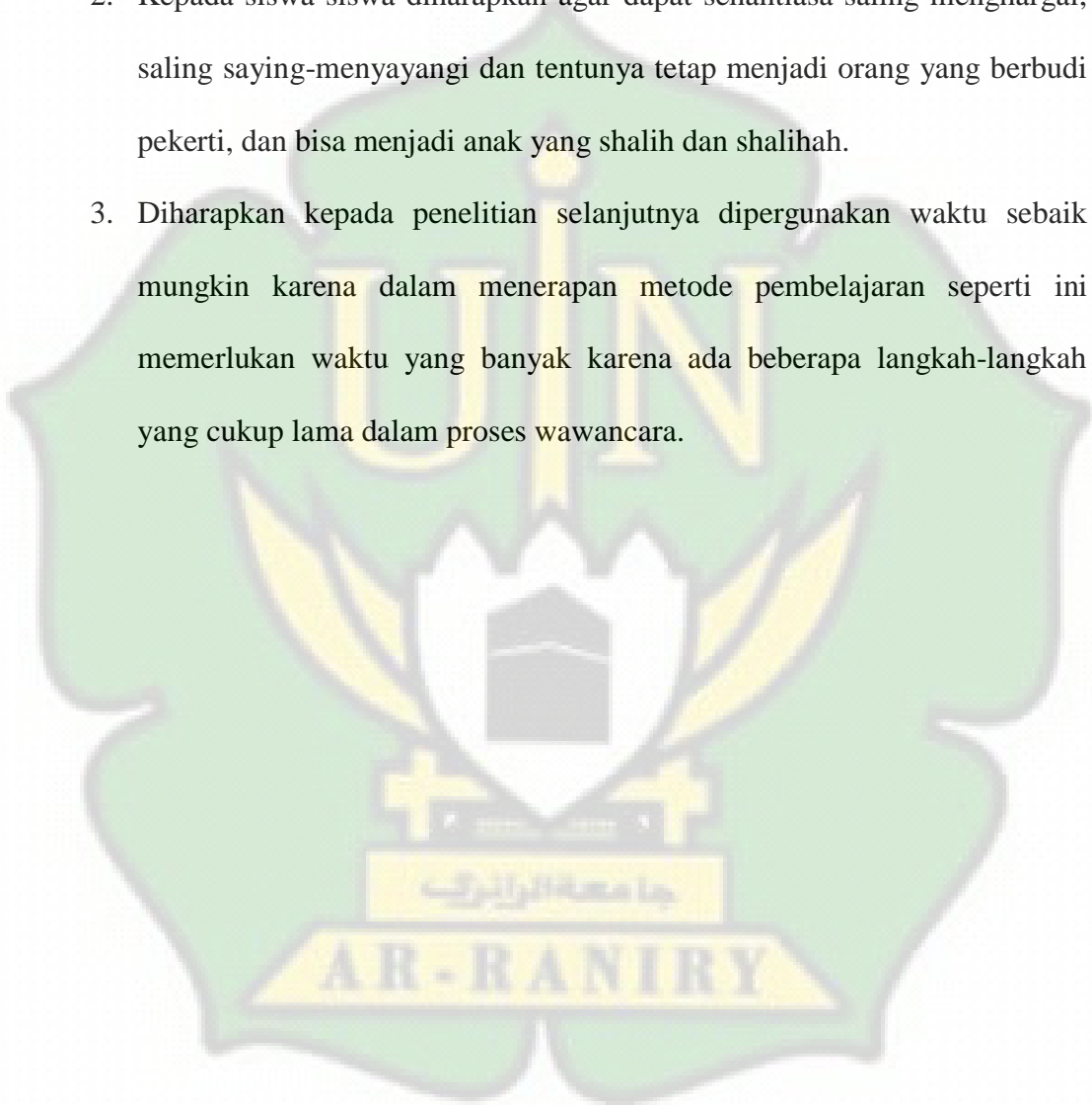
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti perlu memberikan saran berikut:

1. Kepada guru PAI diharapkan supaya selalu mendukung dan memberikan arahan bagi siswa-siswi disekolah, memberikan semangat penuh kepada

para siswa-siswi supaya dapat meningkatkan iman, taqwa, karena dengan metode model ini siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses belajar sehingga siswa lebih aktif.

2. Kepada siswa-siswa diharapkan agar dapat senantiasa saling menghargai, saling sayang-menyayangi dan tentunya tetap menjadi orang yang berbudi pekerti, dan bisa menjadi anak yang shalih dan shalihah.
3. Diharapkan kepada penelitian selanjutnya dipergunakan waktu sebaik mungkin karena dalam menerapkan metode pembelajaran seperti ini memerlukan waktu yang banyak karena ada beberapa langkah-langkah yang cukup lama dalam proses wawancara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 1997, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aminuddin, dkk, 2006, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad Sabri, 2005 *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Ajad Rukayad, 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jakarta : Bina Pustaka.
- An-Nahdliyah, 2022, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2, September.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi, konsep dan Implementasi kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Binti Maunah, 2009, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Burhan Bungin, 2011. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group
- Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J, 1974, *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Wiston.
- Haimunah Hasan, 2002, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Nabawi
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*
- Moh. Uzer Usman, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh.Uzer Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesioanal*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moharto dan Arisandy Ambarita, 2016, *Metodelogi Penelitian System Informasi*,

- Yogyakarta: Deepublish.
- M. Daud Ali, 1998, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad bin Ibrahim al- Hamd, Maal Muallimin, 2002, *Penerjemah, Ahmad Syaikhu*, Jakarta: Darul Haq.
- Miharjarudin, 2022 Peran Guru Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak pada Siswa SDN 32 Kubu, *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2 No.
- Mamik 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidowarjo: Zifatama Publisher.
- Nanang Kurnia, 2018 *Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTS 9 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo*, Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nanang Kurnia, 2018, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa MTS 49 Bolaaserae Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makasar*.
- Ibnu Al-Muqaffa, 1403, *Al-Fikr al-Tarbawy ind Ibn Al-Muqaffa (Adab al-Shaghir)*, Aljahid, Beirut: Dar Iqra'.
- Ina Magdalena dkk, 2020, *Jurnal Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05*, Volume 2, Nomor 2.
- Jamil Suprihati Ningrum, 2014, *Guru Profrsional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Lexxy J, Moloeng, *Metodelogi Peneltian Kualitatif*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Pidarta, M, 1997, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riadi, A, 2017, Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 15 No.
- Sanapiah Faisal, 2001, *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- SanduSiyotodan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lestari Media Publishing
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2016, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktek*, Jakarta:

Rineka Cipta

Said Hawwa, Tazkiyatun Naf, Intisari Ihya Ulumuddin, 2010, *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Pena Pundi Aksara

Sigit Yudianto, 2015, Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Sukoharjo Jawa Tengah, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Tobrani, 2008, *Pendidikan Islam Paradigma dan Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*, (Malang: Universitas Muhammadiyah.

Ulil Amri Syafri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zuhairin dan Abdul Ghafar (Ed), *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang.

Wayan Suwendra, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Nilacakra

Zakiah Drajat, 1992, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang

Zakiah Daradjat, 1984, *Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta

Zakiah Daradjat, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zakiah Daradjat, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Zakiah Daradjat, 1994, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

NOMOR: B- 3490 /Un.08/FTK/KP 07 6/07/2023

24

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkat Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelola Badan Layanan Umum.
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara

Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
Ziaurrahman, S.Pd.I.,M.Pd sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut

Nama : Fitrika Muliani

NIM : 170201156

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Aktiuk Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selata Kabupaten Simeulue

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada Tanggal : 14 Juli 2023

An. Rektor,

Dekan



5/22/23, 10:08 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5779/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
kepada penerima 1

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **FITRIKA MULIANI / 170201156**
Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Di kaju

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran guru Pai dalam neingkatkan Akhlak siswa di SMP negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten simeulue**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Mei 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Juni 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 TEUPAH SELATAN**

e_mail : smpn7tepsel@yahoo.com / Telp/HP : 085210890121

Alamat : Jln. Sinabang - Labuhan Bajau Km.21

SENEUBUK

Kode Pos : 23695

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 421.3/ 50 / 2023

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh Nomor : B.5779/UN.08/FTK I / TL.00/06/2023. Tanggal 12 Mei 2023. Prihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

Untuk Maksud tersebut maka dengan ini kami Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRIKA MULIANI
NIM : 170201156
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 12
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Alamat : Kajuh

Benar nama yang tersebut di atas telah melaksanakan Penelitian dari tanggal 26,27 dan 29 Mei 2023 di SMP Negeri 7 Teupah Selatan, dalam rangka Pengumpulan Data untuk Menyusun Skripsi Tugas Akhir Kuliah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul " Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Ahlak Siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Senebuk, 31 Mai 2023

Kepala Sekolah,

DARMI, S Pd

Nip 19680112200312 1002

ANGKET
PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 7 TEUPAH SELATAN

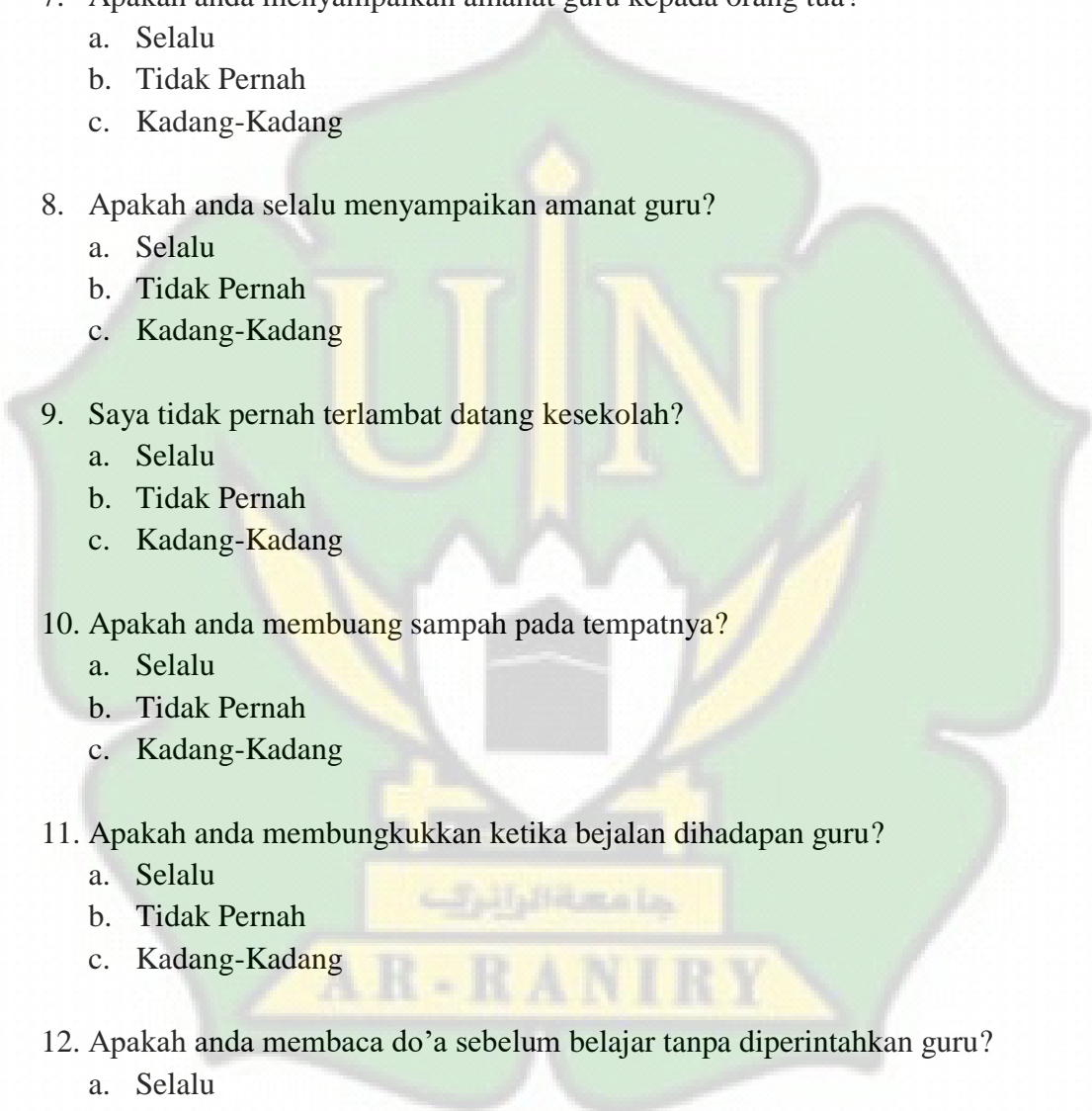
Nama :

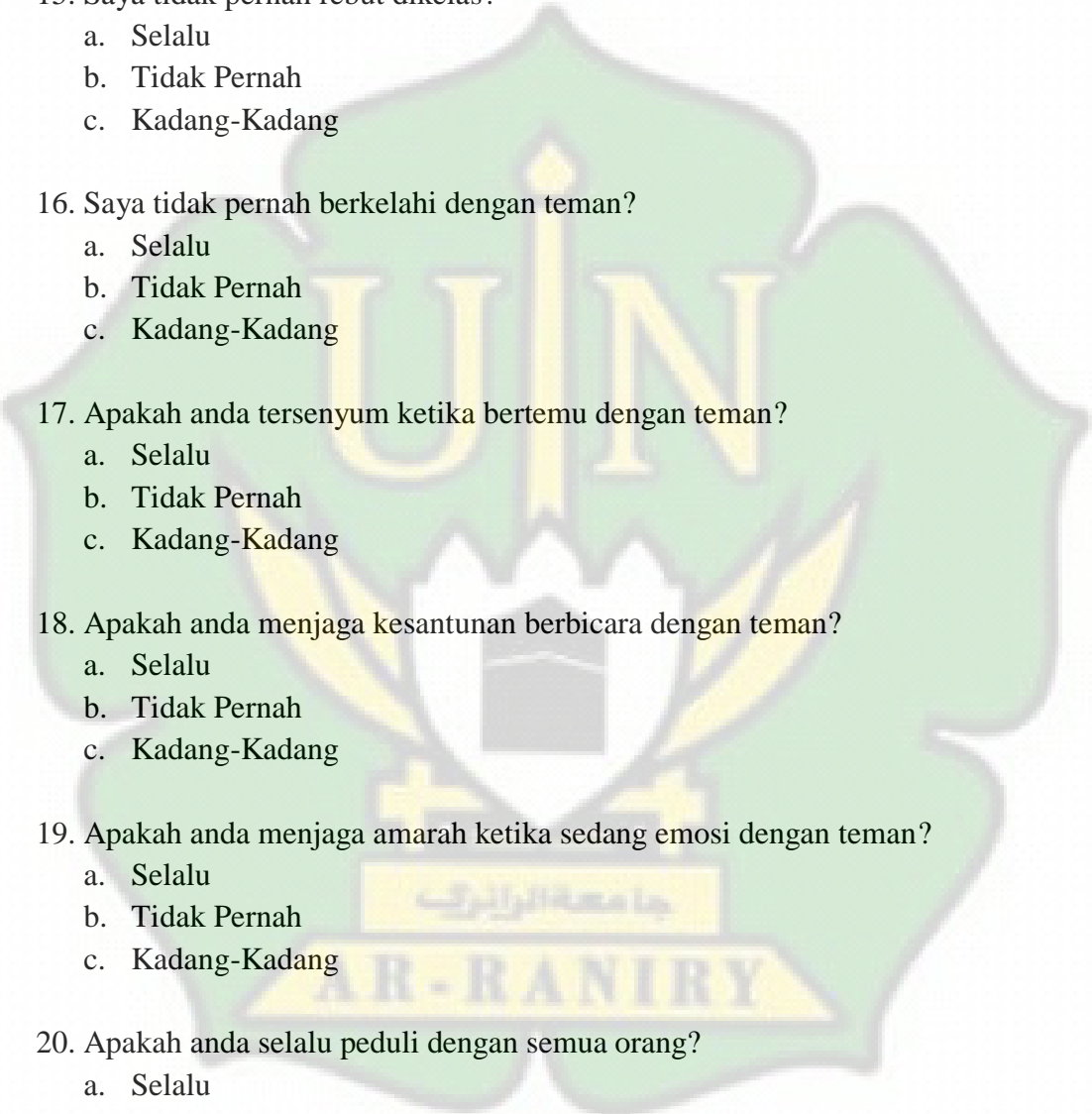
Kelas :

Petunjuk pengisian!

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya dengan melingkari / memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban (a, b, c dan d).
2. Jawaban tidak ada yang benar atau salah.
3. Hasil angket ini bersifat rahasia dan tidak akan mempengaruhi nilai prestasi belajar anda.
4. Selamat mengerjakan!

1. Apakah anda mematuhi peraturan sekolah?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
2. Apakah anda tersenyum ketika bertemu dengan guru?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
3. Sebelum masuk kelas Apakah anda mengucapkan salam?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
4. Apakah anda berbicara dengan sopan pada guru.?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
5. Apakah anda berkata jujur ketika berbicara dengan guru?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang

6. Saya pernah membantu guru?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
 7. Apakah anda menyampaikan amanat guru kepada orang tua?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
 8. Apakah anda selalu menyampaikan amanat guru?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
 9. Saya tidak pernah terlambat datang kesekolah?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
 10. Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
 11. Apakah anda membungkukkan ketika bejalan dihadapan guru?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
 12. Apakah anda membaca do'a sebelum belajar tanpa diperintahkan guru?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
 13. Apakah anda memakai sepatu kesekolah?
 - a. Selalu
 - b. Tidak Pernah
 - c. Kadang-Kadang
- 
- The image contains a large, semi-transparent watermark logo in the center. It features a green shield-like shape with a yellow and white emblem inside. The emblem includes a central tower or minaret, a book, and Arabic calligraphy. The letters 'UIN' are prominently displayed in yellow above the emblem, and 'AR-RANIRY' is written in yellow below it. The background of the watermark is a light green floral or leaf-like pattern.

- 
14. Apakah anda memperhatikan ketika guru menjelaskan?
- Selalu
 - Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
15. Saya tidak pernah rebut dikelas?
- Selalu
 - Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
16. Saya tidak pernah berkelahi dengan teman?
- Selalu
 - Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
17. Apakah anda tersenyum ketika bertemu dengan teman?
- Selalu
 - Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
18. Apakah anda menjaga kesantunan berbicara dengan teman?
- Selalu
 - Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
19. Apakah anda menjaga amarah ketika sedang emosi dengan teman?
- Selalu
 - Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang
20. Apakah anda selalu peduli dengan semua orang?
- Selalu
 - Tidak Pernah
 - Kadang-Kadang

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
SISWA DI SMP NEGERI 7 TEUPAH SELATAN**

No	Rumusan Masalah	Sub Pokok Pertanyaan	Indikator/ Aspek yang diungkap
1.	Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan?	1. Tenaga Pengurus	1. Partisipasi guru PAI dalam menyampaikan arahan 2. Apresiasi guru terhadap siswa-siswi
		3. Waktu	1. Partisipasi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan akhlak siswa
		2. Jumlah Siswa	1. Cara guru dalam menyikapi masalah-masalah yang di hadapi oleh siswa-siswi
2.	Bagaimana strategis guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 7 Teupah Selatan?	1. Perencanaan	1. Merumuskan tujuan yang jelas 2. Menetapkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan 3. Mengatasi hambatan
		2. Pelaksanaan	1. Memulai kegiatan dengan menarik perhatian siswa 2. Membimbing sesuai dengan level mental siswa

I. Instrumen Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Teupah Selatan

1. Bagaimanakah pandangan anda mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik?
2. Bagaimanakah menurut anda mengenai kedisiplinan yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik?
3. Menurut anda bagaimanakah peran yang dilakukan oleh guru dalam memelihara lingkungan kelas yang kondusif hingga saat ini?
4. Menurut anda apa yang seharusnya dilakukan oleh guru PAI sebagai teladan/panutan yang baik bagi peserta didik?
5. Strategi apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa?
6. Apa yang menyebabkan siswa melanggar peraturan sekolah?
7. Bagaimanakah pandangan anda mengenai dampak negatif dari kemajuan teknologi kepada peserta didik?
8. Apakah siswa pernah membawa handphone kesekolah?
9. Apa yang dilakukan oleh guru PAI mengenai siswa yang membawa handphone ke sekolah?

II. Instrumen Wawancara dengan Guru PAI SMP Negeri 7 Teupah Selatan

1. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan akhlak siswa?
2. Seperti apa contoh dan pembiasaan yang anda lakukan pada peserta didik dalam menanamkan akhlakul karimah?
3. Bagaimanakah cara anda memberikan bimbingan pada peserta didik yang kurang disiplin?
4. Selain guru PAI apakah ada guru lain yang membantu dalam menangani kasus-kasus yang terjadi pada siswa hingga merusak akhlaknya sendiri?
5. Bagaimanakah cara anda menyampaikannya materi pembelajaran kepada peserta didik agar dapat diterima dan dipahami menyangkut aqidah akhlak?
6. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam meingkatkan akhlak siswa?
7. Apa yang menyebabkan siswa anda melanggar paraturan sekolah?
8. Apa yang anda lakukan apa bila ada siswa-siswi yang membawa handphone?
9. Bagaimanakah cara anda menanggulangi dampak negatif dari kemajuan teknologi yang semakin pesat?

III. Instrumen Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 7 Teupah Selatan

1. Bagaimanakah guru anda memberikan contoh pembiasaan yang baik pada peserta didik?
2. Seperti apa bimbingan yang pernah guru anda lakukan dalam hal menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik?
3. Bagaimana bimbingan akhlak yang dibserikan guru PAI anda?
4. Nasihat apa yang sering guru PAI anda berikan dan apakah ada pengaruhnya terhadap akhlak peserta didik?
5. Bagaimanakah menurut anda mengenai penyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas?
6. Apakah anda pernah terlambat datang kesekolah, apa penyebab anda terlambat datang?
7. Apakah anda bermain sosial media/game dimalam hari?
8. Apa yang dilakukan oleh guru anda jika ada yang mebawa handphone kesekolah?
9. Selain dari guru PAI apakah guru lain juga memberikan bimbingan akhlak terhadap peserta didik?

DOKUMENTASI PENELITIAN

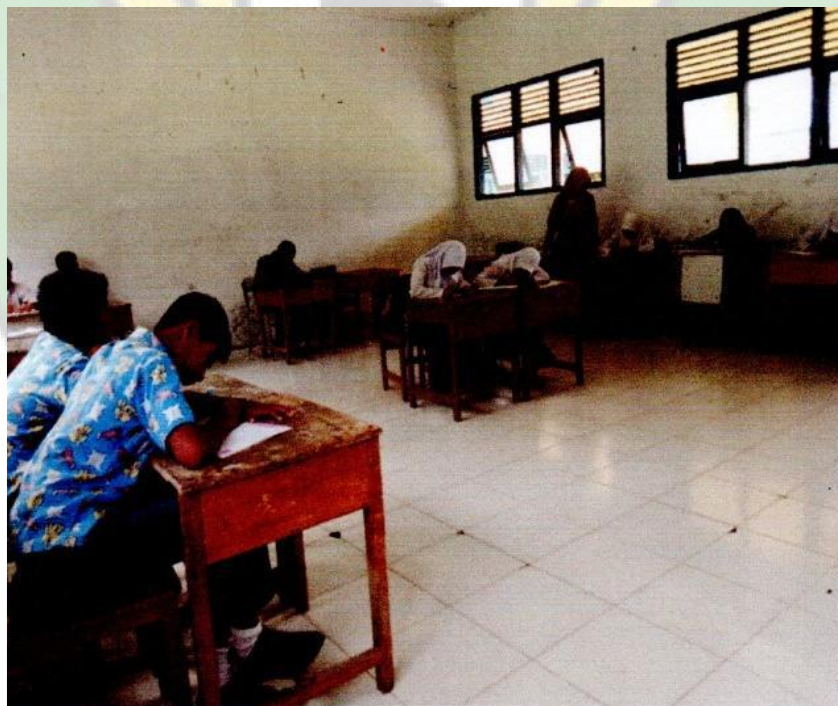
Gambar 1. Bersama Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 3. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 4. Pe mbagian Angket kepada Siswa